KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

SEJARAH
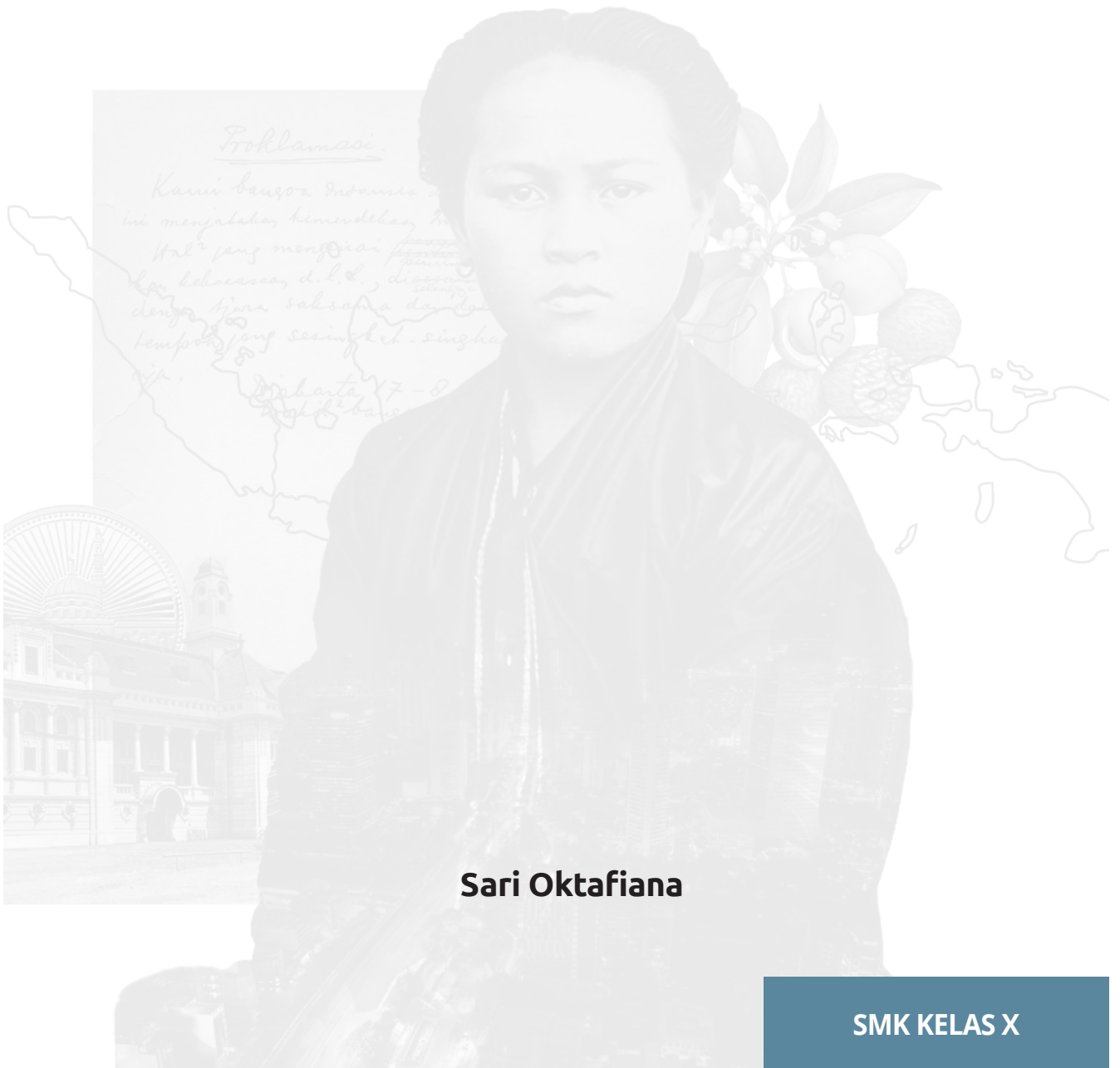
Sari Oktafiana

SMK KELAS X

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sejarah
untuk SMK Kelas X

Penulis
Sari Oktafiana

Penelaah
Sumardiansyah Perdana Kusuma

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Prescilla Oktimayati

Penata Letak (Desainer)
M Rizal Abdi

Penyunting
Eka Wardana, Hartati

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-555-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-556-2 (jil.1)

Isi buku menggunakan Lora 11 pt, Roboto 9 pt, Ubuntu 14pt
xii, 92 hlm: 17,6 cm x 25 cm

Kata Pengantar

PUSAT Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di SMK Pusat Keunggulan. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di SMK Pusat Keunggulan tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di SMK Pusat Keunggulan sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyelia, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

MATA pelajaran “Sejarah” dalam buku ini mengkaji manusia dalam ruang dan waktu terutama konteks Indonesia. Selaras dengan ujung dari tujuan Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah bahwa pembelajaran sejarah yang berorientasi pada keterampilan berpikir secara alamiah akan mendorong pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang disajikan bertujuan untuk melatih peserta didik memahami karakter ilmu sejarah sekaligus membangun pola pikir dan kecakapan sejarah, utamanya sejarah Indonesia. Buku ini merupakan bagian dari buku teks IPS kelas X SMA, tetapi terdapat beberapa modifikasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik SMK.

Ilmu sejarah sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa, manusia dan masyarakat di masa lampau, berupaya disampaikan dengan menarik dan kontekstual dengan masa kini. Harapannya, peserta didik tertarik belajar sejarah bukan karena keharusan dalam struktur kurikulum. Namun, peserta didik membutuhkan belajar sejarah untuk mendapatkan pengetahuan demi kebaikan masa kini dan mendatang. Salah satu pesan yang hendak disampaikan dalam buku ini adalah masa lampau selalu aktual dengan harapan peserta didik antusias belajar dan mendapatkan manfaat belajar sejarah.

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan konsep sejarah, keterampilan berpikir sejarah, kesadaran sejarah, keterampilan praktis sejarah dan penelitian sejarah. Rekomendasi proyek penelitian yang disajikan di bagian akhir buku sebagai salah satu media untuk memfasilitasi kompetensi peserta didik. Buku ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran dari kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar. Kurikulum ini menekankan aspek kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang disampaikan secara

terpadu melalui materi, aktivitas, dan proyek pembelajaran. Kegiatan evaluasi, refleksi, dan pertanyaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) disajikan terpadu melalui materi, lembar aktivitas, pengayaan, rekomendasi proyek, dan evaluasi. Referensi disajikan pada bagian akhir buku untuk menginformasikan kepada pembaca agar dapat melanjutkan studi dari berbagai referensi. Penjelasan konsep disajikan pada setiap materi yang berkaitan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari konsep atau teori.

Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat. Saran, masukan, dan kritik akan diterima dengan senang hati agar buku semakin baik untuk penyempurnaan di edisi berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Petujuk Penggunaan Buku

Buku teks siswa mata pelajaran Sejarah dirancang agar peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya, sehingga desain buku diupayakan menarik bagi siswa. Cara membaca dan menggunakan buku teks peserta didik akan dijelaskan di bagian awal buku dengan harapan buku dapat dibaca dan dipelajari dengan baik. Berikut penjabaran bagian-bagian dari buku siswa:

Sampul Bab:
Berisi gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan didalami

Gambaran Bab:
Pada awal bab, terdapat bagian gambaran tema yang akan menjelaskan secara umum ringkasan ruang lingkup dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Gambaran Tema

Pada bagian ini, kalian akan mempelajari ilmu sejarah, bagaimana cara mempelajari ilmu sejarah, berpikir kesejarahan, memiliki kecakapan sejarah, dan mengerti manfaat belajar ilmu sejarah termasuk kajian sejarah Indonesia. Manusia, masyarakat, dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau adalah fokus kajian sejarah. Meski ilmu sejarah mempelajari peristiwa pada masa lampau, sejarah selalu lekat dan hidup dalam keseharian manusia. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau selalu relevan dan aktual hingga masa kini dan mendatang. Bagaimana ilmu sejarah dapat menjelaskan berbagai fenomena baik pada tingkat lokal, nasional, dan global yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, akan kalian pelajari di bab ini.

Capaian Pembelajaran Sejarah Indonesia

Pada akhir kelas X, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar ilmu sejarah, yaitu: manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, dan penelitian sejarah yang diberikan melalui konten Pengantar Ilmu Sejarah. Kemudian melalui literasi dan diskusi, peserta didik mampu menganalisis berbagai fenomena sosial menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah. Lalu menggunakan sumber-sumber dari buku teks untuk melakukan penelitian sejarah berbasis lingkungan terdekat, kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu, mereka juga mampu mengambil hikmah dari peristiwa sejarah serta menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah dan manfaat belajar ilmu sejarah.

2 KELAS X SMA

- Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.
- Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah.
- Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.
- Mengevaluasi berbagai sumber sejarah.
- Membuat laporan tugas.
- Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Materi Kelas X

- Pengantar ilmu sejarah
- Manfaat ilmu sejarah
- Manusia sebagai penggerak, pelaku dan saksi sejarah
- Diakronik (kronologi) dan sinkronik dalam sejarah
- Penelitian sejarah
- Penulisan sejarah
- Sejarah dan teori sosial

Pertanyaan Kunci:

- Bagaimana peristiwa pada masa lalu relevan untuk menjelaskan berbagai peristiwa pada masa kini?
- Bagaimana kehidupan manusia dan suatu masyarakat terekam dalam lintasan waktu?

Kata kunci:

Sejarah, Manusia, Diakronis, Sinkronis, Kronologi, Historiografi, Sumber sejarah

SEJARAH 3

Pertanyaan Kunci:
Bagian pertanyaan kunci disajikan awal sebelum materi yaitu dengan terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan kunci. Hal ini bertujuan untuk memantik rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Kata Kunci:
Pada bagian ini menyajikan kata kunci yang menjadi pokok masalah dari suatu disiplin ilmu.

Snapshot:
Pada bagian ini terdapat foto ataupun ilustrasi singkat yang merepresentasikan materi yang hendak dipelajari. Gambar atau pun ilustrasi merupakan apersepsi.

Gambar 1.
Kopi dan biji kopi. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil biji kopi terbesar di dunia. Sekitar 8% dari biji kopi di dunia berasal dari Indonesia.
Sumber: Burst/Pixnio (2018)

A. Pengantar Ilmu Sejarah

Adakah dari kalian yang gemar minum kopi? Nah, ketika kalian melihat secangkir kopi dan biji-biji kopi, dapatkah kalian menjelaskan, bagaimana masyarakat Indonesia mengenal kopi? Bagaimana keterkaitan kopi dengan sistem tanam paksa (*cultuurstelsel*) pada masa kolonial yang pernah terjadi pada tahun 1830-1870? Dapatkah kalian menuliskan kronologi tentang perkembangan kopi di masyarakat kalian? Tentu kalian dapat mencari melalui berbagai macam sumber untuk menjawab pertanyaan di atas. Bagi penikmat kopi, tentu akan lebih seru apabila kalian mengetahui dan dapat menjelaskan keberadaan kopi yang kalian nikmati. Di balik cerita tentang kopi, ternyata sarat dengan peristiwa bersejarah.

KELAS X SMK

Materi Pembelajaran
Bagian ini membahas berbagai materi yang dipelajari dan terdiri atas beberapa subtema

Ilustrasi:
Berisi foto/ilustrasi terkait materi pembelajaran. Ilustrasi disajikan sebagai metode untuk menggambarkan materi melalui visual sehingga menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, terdapat *caption* (penjelasan) dari visualisasi yang ditampilkan

Berdasarkan dua perbandingan tersebut dapatkah kalian memahami bahwa ilmu sejarah itu diakronis, yang menjelaskan berbagai peristiwa masa lalu dalam rentang waktu yang panjang. Sebagai ilmu yang diakronis, , ilmu sejarah menekankan proses dan dinamika suatu peristiwa di masa lampau, berdasarkan perkembangan, perubahan, kesinambungan dan pengulangan. Dapatkah kalian mencari contoh lain?

- **Kronologi**

Sebagai ilmu diakronis, menurut Zed (2018), ilmu sejarah menjelaskan perubahan dalam lintasan waktu yang disampaikan secara berurutan dari waktu yang paling awal hingga yang paling akhir. Artinya, ilmu sejarah diakronis disampaikan secara kronologis. Kronologi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani yaitu "*chronos*" yang berarti waktu. Merujuk pada kamus Merriam-webster, kronologi adalah pengaturan atau pengorganisasian setiap peristiwa dalam urutan kejadian.

Apabila kalian memperhatikan buku-buku sejarah, majalah, koran atau pun aplikasi media daring yang memuat konten sejarah, peristiwa bersejarah disampaikan secara kronologis. Dalam konten tersebut kronologi memaparkan urutan berbagai kejadian penting yang membentuk suatu peristiwa bersejarah.

Untuk mengasah ketrampilan kalian tentang berpikir diakronik, kerjakanlah Lembar Aktivitas 5. Dalam kegiatan ini, kalian diminta untuk menyusun kronologi sejarah Bank Indonesia pada periode pengakuan kedaulatan RI sampai dengan nasionalisasi De Javasche Bank (DJB).

Penjelasan Konsep:

Kronologi menurut KBBI adalah urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa

Kronologis menurut KBBI adalah berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa.

36 KELAS X SMK

Gambar 12.
Contoh kronologi dalam sejarah

SEJARAH 37

Penjelasan Konsep
Untuk menambah khazanah, bagian penjelasan konsep menjabarkan suatu konsep, teori, atau terminologi terkait disiplin keilmuan secara sederhana

Evaluasi:
Bagian ini disajikan di akhir materi/bab sebagai evaluasi atas materi yag telah dipelajari. Evaluasi disajikan melalui beberapa pertanyaan untuk mengukur capaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik

Kesimpulan Visual

- Ilmu sejarah menekankan proses terjadinya suatu peristiwa dan menafsir makna sosial berdasarkan sebab-akibat (monoklausal, multiklausal) dan korelatif (hubungan antarfaktor).

- Sumber sejarah ada dua: Primer dan Sekunder

- Hubungan sejarah dan teori sosial: saling mendukung walaupun memiliki perbedaan dalam penekanan

74 KELAS X SMK
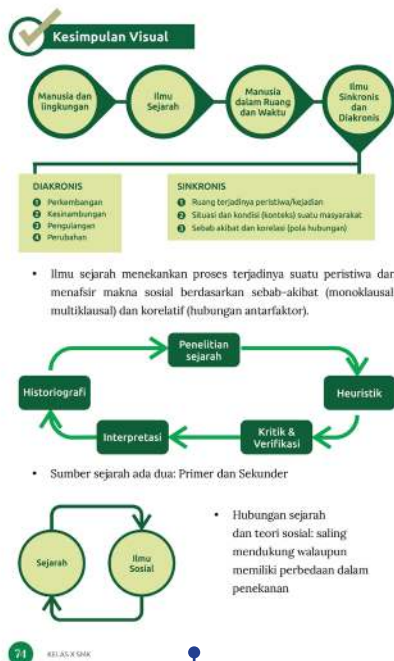
Evaluasi

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini!

1. Bacalah artikel singkat di bawah ini dengan cermat!

   Dijelaskan oleh Kieven (2014), pada beberapa relief di candi zaman peninggalan Majapahit terdapat cerita Panji yaitu sosok yang bertopi. Cerita Panji merupakan kisah cinta antara Putra Panji dari Kerajaan Jenggala/ Kahuripan dan Putri Candrakirana (Sekartaji) dari kerajaan Daha/Kediri. Cerita Panji yang dikisahkan dalam bentuk relief merupakan seni dan sastra warisan budaya Jawa yang tersebar hingga di beberapa wilayah seperti Thailand, Kamboja, Vietnam, Myanmar dan Laos. Nilai-nilai penting dari cerita Panji mengajarkan tentang kesederhanaan, kesetiaan, keadilan, perjuangan meraih cita-cita, dan masih banyak lagi.

   Sumber artikel: Kieven, L. (2014, October). "Simbolisme Cerita Panji dalam Relief-Relief di Candi Zaman Majapahit dan Nilainya Pada Masa Kini" dalam *Cerita Panji Sebagai Warisan Budaya Dunia, Seminar Naskah Panji*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Berdasarkan bacaan di atas, apakah manfaat belajar sejarah dari cerita Panji?

a. Memahami nilai-nilai masyarakat di masa lampau.
b. Memahami berpikir diakronis (kronologi)
c. Memahami historiografi kolonial
d. Mengetahui candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit

SEJARAH 75

Kesimpulan Visual
Bagian ini merupakan kesimpulan dari materi pembelajaran yang disajikan secara visual melalui bagan agar siswa dapat memahami secara cepat dari materi yang telah disampaikan serta mampu meninjau dari materi yang telah dipelajari

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Sejarah, Buku Siswa SMK Kelas X

Penulis: Sari Oktafiana

ISBN 978-602-244-555-5 (Jilid lengkap)

Sejarah:

Manusia, Ruang, dan Waktu

Sumber: KITLV/CC-BY-SA 4.0 (1950)

Gambaran Tema

Pada bagian ini, kalian akan mempelajari ilmu sejarah, bagaimana cara mempelajari ilmu sejarah, berpikir kesejarahan, memiliki kecakapan sejarah, dan mengerti manfaat belajar ilmu sejarah termasuk kajian sejarah Indonesia. Manusia, masyarakat, dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau adalah fokus kajian sejarah. Meski ilmu sejarah mempelajari peristiwa pada masa lampau, sejarah selalu lekat dan hidup dalam keseharian manusia. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau selalu relevan dan aktual hingga masa kini dan mendatang. Bagaimana ilmu sejarah dapat menjelaskan berbagai fenomena baik pada tingkat lokal, nasional, dan global yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, akan kalian pelajari di bab ini.

Capaian Pembelajaran Sejarah Indonesia

Pada akhir kelas X, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar ilmu sejarah, yaitu: manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, dan penelitian sejarah yang diberikan melalui konten Pengantar Ilmu Sejarah. Kemudian melalui literasi dan diskusi, peserta didik mampu menganalisis berbagai fenomena sosial menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah. Lalu menggunakan sumber-sumber dari buku teks untuk melakukan penelitian sejarah berbasis lingkungan terdekat, kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu, mereka juga mampu mengambil hikmah dari peristiwa sejarah serta menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah dan manfaat belajar ilmu sejarah.

- Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.
- Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah.
- Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.
- Mengevaluasi berbagai sumber sejarah.
- Membuat laporan tugas.
- Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Materi Kelas X

- Pengantar ilmu sejarah
- Manfaat ilmu sejarah
- Manusia sebagai penggerak, pelaku dan saksi sejarah
- Diakronik (kronologi) dan sinkronik dalam sejarah
- Penelitian sejarah
- Penulisan sejarah
- Sejarah dan teori sosial

Pertanyaan Kunci:

- Bagaimana peristiwa pada masa lalu relevan untuk menjelaskan berbagai peristiwa pada masa kini?
- Bagaimana kehidupan manusia dan suatu masyarakat terekam dalam lintasan waktu?

Kata kunci:

Sejarah, Manusia, Diakronis, Sinkronis, Kronologi, Historiografi, Sumber sejarah

A. Pengantar Ilmu Sejarah

Gambar 1.
Kopi dan biji kopi. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil biji kopi terbesar di dunia. Sekitar 8% dari biji kopi di dunia berasal dari Indonesia.
Sumber: Burst/Pixnio (2018)

Adakah dari kalian yang gemar minum kopi? Nah, ketika kalian melihat secangkir kopi dan biji-biji kopi, dapatkah kalian menjelaskan, bagaimana masyarakat Indonesia mengenal kopi? Bagaimana keterkaitan kopi dengan sistem tanam paksa (*cultuurstelsel*) pada masa kolonial yang pernah terjadi pada tahun 1830-1870? Dapatkah kalian menuliskan kronologi tentang perkembangan kopi di masyarakat kalian? Tentu kalian dapat mencari melalui berbagai macam sumber untuk menjawab pertanyaan di atas. Bagi penikmat kopi, tentu akan lebih seru apabila kalian mengetahui dan dapat menjelaskan keberadaan kopi yang kalian nikmati. Di balik cerita tentang kopi, ternyata sarat dengan peristiwa bersejarah.

Selain belajar tentang kopi yang diletakkan dalam konteks sejarah masyarakat, ekonomi, dan lingkungan, kita hidup di wilayah yang berada dalam ruang sangat beragam. Secara geografis, Indonesia berada di jalur gempa teraktif yang dikelilingi oleh tiga lempeng tektonik yaitu Lempeng Eurosia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Hindia Australia sehingga disebut sebagai cincin api Pasifik. Tidak mengherankan, Indonesia kerap kali mengalami peristiwa alam seperti gempa bumi, gunung meletus, badai, dan sebagainya. Bahkan peristiwa-peristiwa tersebut telah membentuk siklus yang terjadi sejak ribuan tahun silam. Bagaimana kita dapat menarik kesimpulan dari serangkaian peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dan masih terjadi hingga hari ini? Coba kalian lihat gambar di bawah ini!
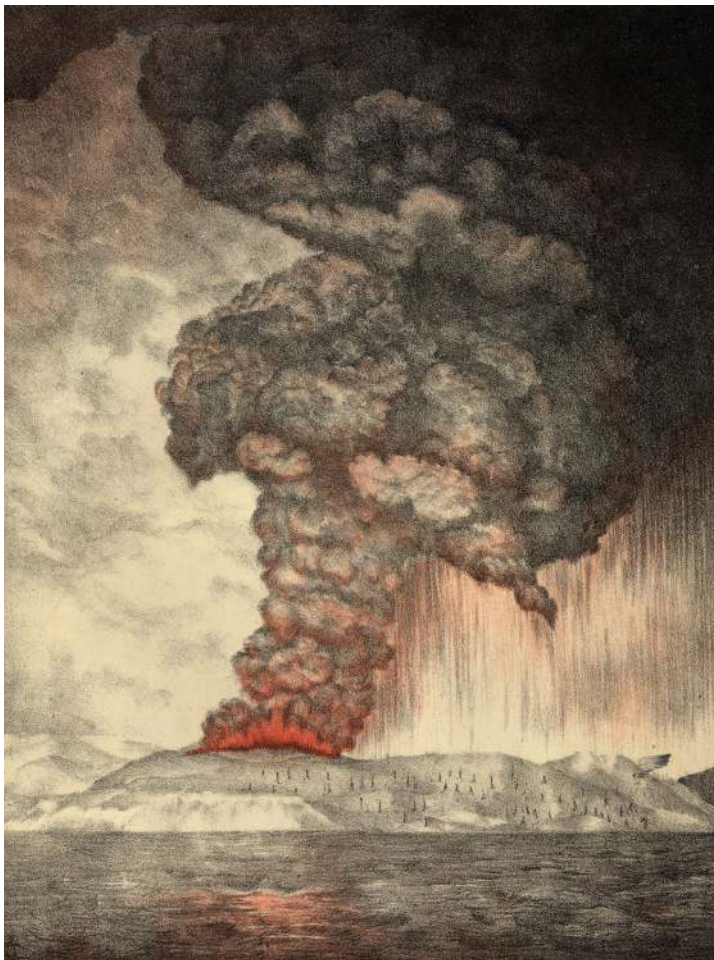
Gambar 2.
Lukisan litograf erupsi Gunung Krakatau pada 1883

Sumber: the Royal Society (Great Britain)/Krakatoa Committee. 71-1250,/Houghton Library, Harvard University (1888)

Peristiwa tersebut merupakan peristiwa meletusnya Gunung Krakatau yang terjadi pada tahun 1883. Dalam sebuah catatan atau arsip tentang meletusnya Gunung Krakatau, terekam dengan baik cerita-cerita tentang berbagai gejala alam sebelum peristiwa tersebut:

> "Kuda-kuda mengamuk, ayam-ayam tidak mau bertelur, kera dan burung tidak terlihat di pohon" adalah sebagian kecil kisah tentang perilaku binatang yang digambarkan oleh Rogier Diederik Marinus Verbeek, seorang geolog yang menjadi saksi letusan Gunung Krakatau pada bulan Agustus 1883 (dikutip dari Gustaman, 2019: 2)

Dapatkah kalian membayangkan, apa sajakah dampak dari letusan hebat Gunung Krakatau? Misalnya kalian dapat menjelaskan pengaruh meletusnya Gunung Krakatau 1883 terhadap perjuangan rakyat Banten tahun 1888 melawan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Termasuk dari sejarah meletusnya Gunung Krakatau 1883, apakah kalian dapat belajar untuk mengurangi risiko bencana alam? Tentu kalian dapat mencari dari berbagai sumber yang tepercaya untuk menjelaskan fenomena alam yang mampu mengubah dan memengaruhi kehidupan manusia.

Gambar3. Bongkahan besar batu koral terdampar di pantai dekat Anjer (Anyer) akibat dorongan gelombang yang disebabkan letusan Krakatau, 1883.

Sumber: Woodbury & Page/ Tropenmuseum (1885)

Selain belajar dari peristiwa letusan Gunung Krakatau tahun 1883, dapatkah kalian mengamati dan mengenali fenomena alam bersejarah di lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi kehidupan? Tentu untuk menjawab pertanyaan ini, kalian dapat bertanya kepada orang yang menjadi saksi sejarah dan pelaku sejarah serta mencari berbagai arsip, buku, dan sumber informasi yang relevan dengan peristiwa tersebut.

Setelah kalian belajar dari dua contoh di atas, pernahkah kalian menemukan dan melihat foto kalian pada masa kecil? Dari foto masa kecil tersebut, apakah yang dapat kalian ceritakan tentang diri kalian? Selain foto masa kecil, dokumen lain yang sering kita kumpulkan di sekolah adalah akte kelahiran dan kartu keluarga. Dari dokumen tersebut, hal apa yang dapat menjelaskan tentang diri kalian? Dapatkah kalian menuliskan berbagai peristiwa penting dan bermakna dalam kehidupan kalian? Untuk mengingat kembali tentang masa lalu kalian, kerjakanlah aktivitas belajar berikut ini:

Lembar Aktivitas 1

Petunjuk kerja:

- Tuliskan empat peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di kehidupan kalian.
- Jelaskan secara teperinci apa peristiwanya? Di manakah peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? Tuliskan sumber sejarah yang dapat menjelaskan tentang berbagai peristiwa penting tersebut.
- Tuliskan temuan kalian.

Peristiwa/ Kejadian Penting	Tempat Kejadian	Waktu Kejadian	Pihak yang Terlibat	Sumber Sejarah

- Setelah menuliskan temuan peristiwa penting dalam hidup kalian, urutkan peristiwa tersebut berdasarkan waktunya, dari yang paling awal hingga yang paling akhir. Lalu buatlah linimasa/garis waktu peristiwa penting dalam hidup kalian pada buku kalian seperti gambar berikut ini.
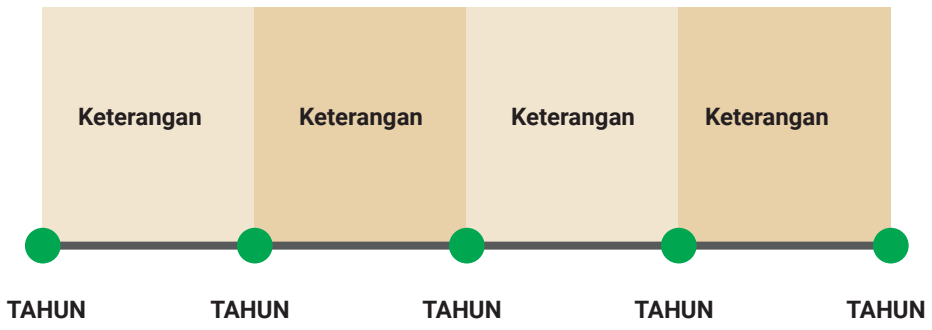
- Setelah mengerjakan aktivitas tersebut, tuliskan refleksi kalian, hal apa sajakah yang telah kalian pelajari?

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Setelah kalian menuliskan berbagai peristiwa penting, apakah kalian mengetahui sejarah tentang keluarga kalian? Adakah di antara kalian yang sudah mengetahui tentang silsilah keluarga?

Secara sederhana, silsilah keluarga dapat dipahami sebagai informasi tentang riwayat suatu keluarga, misalnya siapa kakek-nenek, baik dari keluarga ayah maupun ibu, saudara dari ayah dan ibu, anak-anak ayah dan ibu, serta informasi tentang kelahiran baik waktu maupun tempat. Menurut kalian, apa manfaat mengetahui silsilah keluarga? Apakah silsilah keluarga dapat menjelaskan tentang identitas? Hal ini dapat kalian diskusikan dengan orang tua dan kerabat.

Untuk mengetahui dan memahami kehidupan manusia dan masyarakat yang terjadi pada masa lampau, kalian memerlukan suatu ilmu yang disebut sebagai ilmu sejarah. Pada bab ini, kalian akan mempelajari ilmu sejarah secara singkat, sejarah kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa lampau, serta bagaimana melakukan penelitian sejarah.

Merujuk istilah, sejarah dalam bahasa Indonesia menurut beberapa ahli berasal dari bahasa Arab yaitu " شجرة " (dibaca: *šajaratun*), yang berarti "pohon kayu". Menurut Yamin (1958), pohon melambangkan pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan. Dalam hal ini pertumbuhan pohon yang terus-menerus dimaknai sebagai asal-usul, riwayat, silsilah, dan hikayat. Dalam KBBI, istilah sejarah mengandung tiga penjelasan yaitu: 1. Asal-usul (keturunan) silsilah; 2. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat; tambo: cerita; 3. Pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau.

Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah sejarah dinyatakan dalam kata *history*. Berdasarkan Kamus Cambridge, *history* adalah kajian atau catatan tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau berupa peristiwa dalam kurun waktu tertentu suatu negara atau subjek lain. Dalam bahasa Yunani, sejarah berasal dari kata "*historia*" yang memiliki arti "orang pandai". Sejarawan E.H Carr (1982) berpendapat, "Sejarah adalah suatu

proses interaksi yang berkelanjutan antara sejarawan dan fakta-fakta yang dimilikinya; Sejarah adalah suatu dialog yang abadi antara masa sekarang dan masa lampau." Lalu menurut Jackson J Spielvogel (2005), sejarah adalah "Catatan tentang masa lalu." Secara sederhana, pengertian sejarah sebagai ilmu adalah ilmu yang mempelajari peristiwa, orang, negara, atau kehidupan yang terjadi pada masa lalu. Dapatkah kalian mencari definisi dan penjelasan dari sumber lain tentang ilmu sejarah?

Pengayaan:

Untuk memperkaya wawasan mengenai ilmu sejarah, kalian dapat mencari dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet tentang bagaimana para sejarawan mendefinisikan ilmu sejarah. Selain itu, penting bagi kalian memahami latar belakang sejarawan dan karya mereka, sehingga lebih komprehensif.

Menurut sejarawan Kuntowijoyo, kajian ilmu sejarah bukan mitos belaka karena ilmu sejarah mempelajari peristiwa yang sungguh terjadi dan nyata. Keberadaan ilmu sejarah bisa dilacak sampai abad ke-5 SM melalui kehadiran karya Herodotus (484 SM-425 SM) yang berjudul *Historie* tentang sejarah Perang Yunani-Persia. Ketika menulis tentang perang tersebut, Herodotus sudah menggunakan berbagai sumber sejarah baik melalui pengamatan, prasasti, dan cerita lisan sehingga karyanya sudah memenuhi prosedur ilmiah. Boleh dikatakan, Herodotus adalah pelopor penulisan sejarah sesuai kaidah ilmu pengetahuan. Atas jasanya, Herodotus dijuluki sebagai "Bapak Sejarah". Selanjutnya tradisi itu diteruskan oleh Thucydides (456- 396 SM) yang menuliskan tentang Perang Peloponesia antara Athena dan Sparta (Syukur, 2008:1).
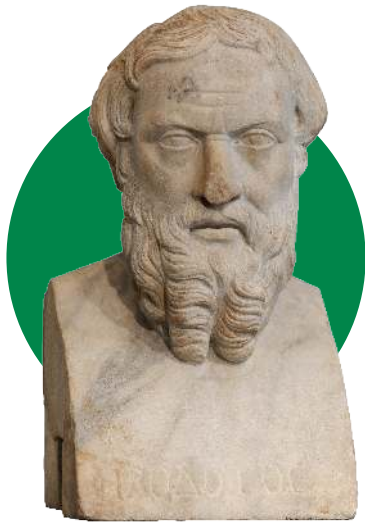
Gambar 4.
Patung kepala Herodotus, Sang Bapak Sejarah
Sumber: Marie-Lan Nguyen / Wikimedia Commons / CC-BY 2.5. (1891)

Seseorang yang mempelajari dan menyampaikan sejarah dengan menggunakan sumber informasi dari masa lalu disebut sebagai sejarawan. Untuk melengkapi pengetahuan dan pemahaman akan ilmu sejarah dan kajian sejarah, kalian dapat mencari dari berbagai sumber tentang pendapat sejarawan mengenai definisi ilmu sejarah. Setelah menemukan berbagai pendapat dari sejarawan tentang definisi ilmu sejarah, kalian dapat menuliskan rangkuman dan peta pikir (*mind map*) tentang ilmu sejarah.

Pengayaan:

Untuk memperdalam pengetahuan tentang sejarah ilmu sejarah kalian dapat mempelajari dari berbagai sumber tentang sejarah pada masa Yunani klasik, Romawi klasik dan lain-lain.

Gambar 5.
Achilles mengobati luka Patroklos, lukisan antik pada vas Yunani yang berasal sekitar abad ke-5 SM.
Sumber: Bibi Saint-Pol/ Wikimedia Commons / CC-BY 2.5. (2020)

1. Mengapa Perlu Mempelajari Ilmu Sejarah?

Setelah membaca materi tentang ilmu sejarah sejak bangku SD dan SMP serta melakukan berbagai aktivitas, tentu kalian menemukan manfaat dari belajar ilmu sejarah. Ilmu sejarah mempelajari berbagai peristiwa pada masa lampau yang berguna untuk menjelaskan dan mengungkap berbagai peristiwa pada hari ini dan masa mendatang. Hal inilah yang dimaksud dengan masa lalu selalu aktual dan relevan. Disarikan dari berbagai sumber, kegunaan ilmu sejarah adalah:

- Menjelaskan bagaimana manusia dan tindakan mereka mungkin dipengaruhi oleh situasi politik atau masalah ekonomi atau kondisi geografi. Melalui sejarah, kita akan memahami perilaku manusia dan nilai-nilai suatu masyarakat.
- Memberikan pemahaman bahwa orang-orang pada masa lalu mungkin tidak memiliki nilai yang sama seperti yang kita miliki saat ini. Pemahaman tentang masa lampau akan membantu kita untuk menghindari kesalahan agar tidak terulang pada masa kini dan mendatang.
- Mengenal siapa diri kita sebagai pribadi dan mengenal siapa kita secara kolektif (sebagai bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa). Pemahaman tentang identitas akan menumbuhkan ikatan sosial (contohnya ketika kita mengetahui tentang sejarah keluarga maka akan menumbuhkan jiwa saling membantu karena menjadi bagian dari suatu keluarga).
- Memahami memori dan tradisi yang diwariskan oleh generasi sebelumnya ke generasi mendatang hingga bagaimana sejarah membentuk kondisi kita saat ini.
- Menumbuhkembangkan kecakapan berpikir kritis, kreatif, imajinatif, dan reflektif
- Menumbuhkembangkan kecakapan ilmiah seperti mencari sumber (heuristik), memilah sumber (verifikasi), dan menganalisis sumber sejarah (interpretasi).

Berdasarkan beberapa kegunaan belajar sejarah tersebut, dapatkan kalian menemukan manfaat lain yang belum tertuliskan? Untuk merefleksikan tentang kegunaan belajar sejarah, kerjakanlah aktivitas di bawah ini!

Lembar Aktivitas 2

Kisah 1: Belajar dari Wabah

Wabah Tifus di Cirebon pada Masa Hindia Belanda

Pada tahun 1911 hingga 1940 telah terjadi wabah penyakit tifus di Cirebon. Beberapa kajian dilakukan oleh dokter di Rumah Sakit Hindia Belanda untuk menemukan penyebab dari wabah. Hasil penelitian dari Dokter Grijn menyatakan wabah tifus terjadi karena faktor lingkungan yang tidak higienis sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Air bersih yang bersumber dari Gunung Ciremai telah tercemar akibat pembangunan. Wabah semakin meluas juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin banyak serta terbatasnya akses penduduk pribumi untuk mendapatkan air bersih dan pelayanan kesehatan. Banyak korban jiwa berjatuhan dari peristiwa wabah tersebut. Sosialisasi mengenai hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu program pemerintah Hindia Belanda kala itu untuk menekan agar wabah tidak semakin meluas. Beberapa catatan tentang ketidakadilan terjadi terkait penanganan wabah. Diantaranya, akses yang terbatas bagi penduduk pribumi untuk mendapatkan layanan kesehatan dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Hal ini terjadi karena pemerintah Hindia Belanda mengabaikan kesejahteraan penduduk demi menguntungkan perusahaan asing (Eropa) kala itu.

Referensi: Emalia, Imas. (2020), "Wabah Tifus di Cirebon Masa Hindia Belanda: Kebijakan Pemerintah dan Solusi Sehat Masyarakat". *Jurnal Sejarah*. Vol. 3(1), 2020: 111–115

Dari Kisah 1 tentang wabah tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

Kisah 2: Belajar dari Data Kecelakaan Lalu Lintas

Gambaran Distribusi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Kejadian kecelakaan sepeda motor di Kota Semarang meningkat dalam kurun waktu dua tahun, yaitu 2014-2016. Berdasarkan sampel kasus sebanyak 3009, temuan dari riset ini memaparkan bahwa kasus kecelakaan di Kota Semarang dialami oleh pengendara dengan jenis kelamin mayoritas laki-laki, umur 26-59 tahun, latar belakang pekerjaan adalah swasta, dan terjadi pada jam 06.00-12.00. Kasus kecelakaan sepeda motor sebagian besar terjadi pada kasus kecelakaan ganda, tabrakan depan, terjadi di jalan lurus yang diakibatkan karena kurang waspada.

Referensi: Ibrahim, M. M., Adi, M. S., & Suhartono, S. (2018). "Gambaran Distribusi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 82-91.

Dari Kisah 2 tentang kecelakaan lalu lintas tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

Kisah 3: Belajar dari Data Laporan Metereologi Pemerintah Hindia Belanda dan Karya Sastra

Berlayar di Tengah Badai: Cuaca di Selat Malaka dalam Catatan Meteorologi dan Sastra, 1850-1885

Berdasarkan dokumentasi dalam laporan resmi pemerintah Hindia Belanda maupun tradisi sastra Melayu pada tahun 1850 hingga tahun 1885, Selat Malaka merupakan jalur pelayaran dan perdagangan penting. Banyak kapal dari berbagai bangsa melintasi Selat Malaka. Terletak pada posisi yang strategis, selat ini menjadi perhatian penting. Dokumentasi tersebut juga mencatat kecelakaan kapal yang karam karena badai. Sumber sejarah dari laporan pemerintah Hindia Belanda dan Sastra Melayu, terutama karya Abdullah Kadir bin Abdul Munsyi, memaparkan tentang cuaca yang sering berubah secara tiba-tiba dan bintik matahari yang menyebabkan badai sehingga terjadi banyak kecelakaan kapal.

Referensi: Garadian, Endi Aulia. (2020), “Berlayar di Tengah Badai: Cuaca di Selat Malaka dalam Catatan Meteorologi dan Sastra, 1850-1885”. *Jurnal Sejarah*. Vol. 3(1), 2020: 1 –16

Dari Kisah 3 tentang data laporan meteorologi tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

Kisah 4: Belajar dari Sejarah Alat Musik Beduk Di Kota Pontianak

Sejarah Alat Musik Beduk pada Musik Iringan Tari Melayu di Kota Pontianak

Sejarah alat musik beduk pada iringan Tari Melayu di Kota Pontianak dapat dilacak sejak tahun 1980-an. Alat musik beduk termasuk jenis alat musik *membranophone* yang menghasilkan bunyi dengan cara ditabuh. Beduk telah digunakan sejak zaman kerajaan Hindu-Buddha hingga Islam yang mendapatkan pengaruh dari kebudayaan Tionghoa dan India. Berdasarkan cerita tentang Cheng Ho, beduk merupakan hadiah Cheng Ho untuk Raja Jawa di Semarang. Akhirnya, seiring waktu beduk digunakan di masjid sebagai penanda waktu salat sebelum azan berkumandang. Beduk juga digunakan sebagai penanda bahaya dan berkumpulnya suatu komunitas. Penggunaan alat musik beduk selanjutnya berkembang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat. Penggunaan alat musik beduk pada kegiatan kesenian, khususnya Tari Melayu, di Kota Pontianak terjadi sejak tahun 1980 di beberapa sanggar kesenian. Selanjutnya penggunaan beduk semakin pesat pada tahun 1990-an sebagai salah satu musik pengiring tarian Melayu untuk menguatkan aksen dalam gerak tari tertentu.

Referensi: Ariandi, Y., Ismunandar, I., & Silaban, C. (2018). "Sejarah Alat Musik Beduk pada Musik Iringan Tari Melayu di Kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11).

Dari Kisah 4 tentang alat musik beduk tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

Keempat tugas tersebut menyajikan sebagian kecil penelitian dan data sejarah yang dapat membantu kalian untuk memahami manfaat belajar ilmu sejarah. Dapatkah kalian mencari manfaat belajar sejarah berdasarkan contoh sejarah lokal di daerah kalian?

Apabila kalian menilik Lembar Aktivitas 1, dapatkah kalian mengambil manfaat dari belajar sejarah? Belajar sejarah akan membantu kita memahami tentang diri kita dan esensi diri kita. Bukan hanya tentang identitas kita, melainkan memahami diri kita dengan segenap pikiran dan tindakan. Dengan demikian, kita memiliki kesadaraan dalam melakukan suatu hal, baik dalam pikiran maupun tindakan. Boleh dikatakan, belajar sejarah seperti cermin yang akan memberikan pemahaman akan diri kita seutuhnya. Kalian dapat temukan hal tersebut dengan membaca biografi berbagai tokoh.

2. Manusia, Ruang, dan Waktu dalam Sejarah

Pada bagian ini kalian akan belajar tentang berbagai aspek penting dalam ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, dan waktu. Mengapa aspek ini penting dan menjadi kekhasan dalam belajar sejarah? Hal-hal tersebut akan kalian perdalam pada materi berikut ini.

a. Manusia sebagai penggerak, pelaku, dan saksi sejarah

Apakah kalian pernah membaca cerita tokoh penting dalam sejarah Indonesia? Mengapa mereka menjadi tokoh yang bersejarah? Hikmah dan teladan apa yang dapat kalian petik dari mereka? Bacalah artikel dengan cermat berikut ini!

Ki Hadjar Dewantara:
"Lebih Baik Tak Punya Apa-Apa Tapi Senang Hati Daripada Bergelimang Harta Namun Tak Bahagia"

Terlahir di keluarga bangsawan, tepatnya putra GPH Soerjaningrat dan cucu Pakualam III, R. Soewardi Soerjaningrat tak kesulitan meretas pendidikan. Bermula dari Eerste Lagere School (ELS), ia lantas diterima belajar di School tot Opleiding van Inlandsche Artsen (STOVIA), sekolah dokter Bumiputera. Namun, ia urung lulus dan menjadi dokter karena sakit.

Soewardi lantas berkiprah di dunia jurnalistik. *Sediotomo*, *Midden Java*, *De Expres*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara* adalah beberapa media yang pernah menjadi pelabuhan kariernya. Pada saat yang bersamaan, ia pun berkiprah di dunia politik. Sempat bergabung dengan Boedi Oetomo, ia bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo lantas mendirikan Indische Partij pada 25 Desember 1912.

Gambar 6.
Ki Hadjar Dewantara
Sumber: Ki Hadjar Dewantara : Perintis perdjuangan kemerdekaan Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, h. 87. (1959)

Karena penanya yang tajam dan kiprah politiknya, pria yang memutuskan menanggalkan gelar kebangsawanannya dengan mengganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara pada umur 40 tahun tersebut dimusuhi pemerintah kolonial Belanda. Bersama dua sahabatnya sesama pendiri Indische Partij, Ki Hadjar dijatuhi hukuman tanpa proses pengadilan. Mereka harus menjalani masa pembuangan.

Atas hukuman itu, ketiganya mengajukan permohonan untuk dibuang ke Belanda, bukan tempat terpencil di negeri sendiri. Pada 1913, pemerintah kolonial Belanda menyetujui hal itu. Selama lima tahun, Ki Hadjar menjalani masa pembuangan di Negeri Kincir Angin. Kesempatan itu digunakan untuk mendalami masalah pendidikan dan pengajaran hingga akhirnya Ki Hadjar mendapatkan Europeesche Akte yang memungkinkannya mendirikan lembaga pendidikan.

Itulah titik balik perjuangan Ki Hadjar. Sepulang ke tanah air, dia mendirikan Perguruan Taman Siswa pada 1922. Perjuangan penanya pun bergeser dari masalah politik ke pendidikan. Tulisan-tulisan itulah yang lantas menjadi dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Saat Indonesia merdeka, ia pun dipercaya menjabat Menteri pendidikan dan pengajaran.

Berkat perjuangan dan komitmennya terhadap pendidikan, Ki Hadjar mendapat gelar doktor *honoris causa* dari Universitas Gajah Mada pada 1957. Dua tahun berselang, tepatnya 28 April 1959, Ki Hadjar meninggal dunia dan dimakamkan di Yogyakarta.

Bagi seorang petinggi negeri, kenikmatan duniawi bukanlah hal yang sukar untuk dirasakan dan didapatkan. Pesta besar usai pelantikan sebagai pejabat adalah hal lumrah dengan dalih sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas kepercayaan yang diembankan. Namun, hal itu tak berlaku bagi Ki Hadjar Dewantara.

Setelah ditetapkan menjadi orang pertama yang menjabat Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia, Ki Hadjar pulang larut malam. Tak ada pesta atau makan besar istimewa

yang menyambut kedatangannya. Bahkan sekadar lauk-pauk pun tak tersedia di meja makan. Nyi Hadjar lantas menyuruh salah satu anak mereka untuk membeli mi *godhok* (rebus) di pinggir jalan. Makan malam dengan menu serantang mi rebus untuk sekeluarga pun jadilah.

Bagi Ki Hadjar, itu bukan masalah besar. Meski berasal dari keluarga bangsawan, kesederhanaan memang telah menjadi bagian dari sikap hidupnya. Kesederhanaan inilah yang membuat Ki Hadjar tak silau memandang dunia walaupun jabatan prestisius disandangnya.

Seperti terpampang di Museum Sumpah Pemuda, Ki Hadjar pernah berujar, "Aku hanya orang biasa yang bekerja untuk bangsa Indonesia, dengan cara Indonesia. Namun, yang penting untuk kalian yakini, sesaat pun aku tak pernah mengkhianati tanah air dan bangsaku, lahir maupun batin aku tak pernah mengorup kekayaan negara. Aku bersyukur kepada Tuhan yang telah menyelamatkan langkah perjuanganku."

Sumber: *Orange Juice For Integrity* (2014) . Belajar Integritas kepada Tokoh Bangsa, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Hal. 39-41.

Setelah kalian membaca artikel singkat tentang Ki Hadjar Dewantara, informasi apa yang dapat kalian peroleh?

Atas segala jasa, tindakan, maupun gagasannya untuk masyarakat Indonesia, kita mengenal Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Dalam perspektif ilmu sejarah, beliau merupakan pelaku sejarah, saksi sejarah, sekaligus penggerak sejarah. Bagaimana cara beliau menggerakkan sejarah?

Bermula dari tahun 1912, persahabatannya dengan Cipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker dimulai sejak belajar di sekolah dokter STOVIA pada zaman Hindia Belanda, hingga mereka bertiga kemudian dikenal sebagai tiga serangkai. Mereka mendirikan partai politik Indische Partij dan koran *De Expres* sebagai media untuk menyebarkan gagasan mereka yaitu membangkitkan nasionalisme para pribumi dan menentang kebijakan pemerintah kolonial yang diskriminatif. Salah satu tulisan dan gagasan Ki Hadjar Dewantara yang menggugah nasionalisme dan menentang kolonialisme adalah "Seandainya Aku Seorang Belanda" yang dimuat di koran *De Expres* sebagai kritik atas pemerintah Hindia Belanda. Akibat gagasannya yang tertuang lewat tulisan tersebut, Ki Hadjar Dewantara mendapatkan hukuman dengan diasingkan. Namun, hal itu tidak menciutkan nyalinya untuk berjuang demi bangsa. Ki Hadjar Dewantara terus berjuang melalui pendidikan dengan mendirikan Taman Siswa pada tahun 1922. Salah tujuan dari pendidikan Taman Siswa adalah untuk mencerdaskan bangsa melalui akses dan kesempatan bagi rakyat mendapatkan pendidikan.

Gambar 7. Ilustrasi wajah Ki Hadjar Dewantara diabadikan dalam uang kertas Indonesia emisi Pahlawan 1998.
Sumber: Kemendikbud (2020)

Berkaca dari kisah Ki Hadjar Dewantara dan berbagai tokoh penting atau para pahlawan bangsa Indonesia, manusia dalam kajian ilmu sejarah adalah subjek dan objek, yaitu manusia dengan segenap gagasan dan tindakannya adalah penggerak sejarah yang membawa perubahan di masyarakat. Di samping itu, dalam memahami manusia dalam rentang sejarah, Kartodirjo (2017) memaparkan bahwa ketika biografi dan individu menjadi unit sejarah, maka individu sebagai manusia harus dipahami secara utuh mengenai latar belakangnya, lingkungan sosial-budaya, watak, dan pandangan hidupnya.

Ketika belajar tentang manusia sebagai penggerak, pelaku, saksi sejarah, kalian mengetahui manusia memiliki suasana kebatinan dan pemikiran. Kalian dapat belajar dari berbagai biografi termasuk biografi tentang orang-orang biasa yang berkontribusi bagi sejarah umat manusia. Selain itu manusia juga dipahami dari ruang atau tempat peristiwa di mana mereka berada. Ruang atau tempat yang dimaksud adalah kondisi lingkungan, baik secara sosial, budaya, geografis, maupun ekonomi. Manusia dalam waktu adalah bagaimana sejarah manusia dipelajari baik perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangannya.

Agar kalian memahami tentang manusia sebagai pelaku sejarah dan saksi sejarah yang berada dalam dimensi ruang dan waktu, kerjakan aktivitas berikut ini!

Lembar Aktivitas 3

Mohammad Hatta: "Setiap Perbuatan Adalah Demi Negara Yang Dicintai, Janganlah Berkhianat."

Sosok Mohammad Hatta dikenal sebagai seorang negarawan besar Indonesia. Selain menjadi ujung tombak dalam beberapa perundingan dengan pemerintah kolonial Belanda, Hatta adalah ekonom jempolan dan orang pertama yang menjabat wakil presiden

Republik Indonesia. Kisah hidup Hatta penuh warna. Dia lahir di Bukttinggi, 12 Agustus 1902, dalam keluarga yang dipengaruhi dua latar belakang yang berbeda. Ayahnya berasal dari keluarga ulama, sementara ibunya berasal dari keluarga pedagang.

Namun, Hatta yang terlahir dengan nama Mohammad Athar tak lama menikmati belaian sang ayah. Saat Hatta berumur tujuh bulan, sang ayah meninggal dunia.

Memulai pendidikan di Sekolah Rakyat Melayu Fort De kock pada 1913, Hatta pindah ke Europeesche Lagere School (ELS) di Padang pada 1916. Setelah lulus, ia meneruskan studi ke Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) di kota yang sama.

Sejak masuk MULO inilah Hatta mulai tertarik pada pergerakan. Ia lantas bergabung dengan Jong Sumatranen Bond. Di sana, hingga 1921, Hatta menjabat bendahara.

Sosoknya kian mengemuka semasa menimba ilmu di Nederland Handelshogeschool, Rotterdam pada 1921. Ia bergabung dengan Indische Vereniging yang lantas berubah menjadi Perhimpunan Indonesia. Pada 1926, Hatta menjadi pemimpin organisasi pergerakan nasional di Belanda tersebut.

Karena pengaruhnya yang besar, Hatta berkali-kali ditangkap dan diasingkan oleh pemerintah kolonial. Namun, perjuangannya tak pernah berhenti hingga menjadi sosok yang mendampingi Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 1945. Selain menjadi wakil presiden, Hatta juga sempat menjabat menteri luar negeri dan perdana menteri.

Hatta meninggal pada 14 Maret 1980 setelah dirawat di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Jenazahnya kemudian dikebumikan di TPU Tanah Kusir.

Gambar 8.
Muhammad Hatta, Wakil Presiden Pertama Republik Indonesia
Sumber: Public Domain/Wapresri.go.id (2015)

"Kembalikan Saja Uang Itu"

Jujur, sederhana, dan teguh memegang prinsip. Begitulah kepribadian Mohammad Hatta. Mahar Mardjono, mantan Rektor Universitas Indonesia yang juga seorang dokter, menjadi saksi hal tersebut ketika mendampingi Bung Hatta berobat ke luar negeri pada 1970-an. "Waktu singgah di Bangkok dalam perjalanan pulang ke Jakarta, Bung Hatta bertanya kepada sekretarisnya, Pak Wangsa, jumlah sisa uang yang diberikan pemerintah untuk berobat. Ternyata sebagian uang masih utuh karena ongkos pengobatan tak sebesar dari dugaan. Segera Hatta memerintahkan mengembalikan uang sisa itu kepada pemerintah via Kedubes RI di Bangkok," ungkap Mahar.

Hal serupa juga dilakukan Bung Hatta sesaat setelah lengser dari posisinya sebagai wakil presiden. Kala itu, Sekretaris Kabinet Maria Ulfah menyodorkan uang Rp6 juta yang merupakan sisa dana nonbujeter untuk keperluan operasional dirinya selama menjabat wakil

presiden. Namun, dana itu ditolaknya. Bung Hatta mengembalikan uang itu kepada negara. Bung Hatta melakukan itu karena tak ingin meracuni diri dan mengotori jiwanya dengan rezeki yang bukan haknya. Dia selalu teringat pepatah Jerman, '*Der Mensch ist, war es iszt*', sikap manusia sepadan dengan caranya mendapat makan.

Sumber: *Orange Juice For Integrity: Belajar Integritas kepada Tokoh Bangsa* (2014). Hal. 44-47. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Petunjuk kerja :

- Kerjakan secara mandiri.
- Tulis atau ketik pendapat kalian.
- Gunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas ini.
- Presentasikan pendapat kalian.

Tugas:

1. Menurut pendapat kalian, mengapa Bung Hatta dimasukkan sebagai salah satu penggerak dalam sejarah Indonesia?
2. Mengapa kisah Bung Hatta dapat menjelaskan bahwa beliau sebagai pelaku dan saksi sejarah?
3. Analisislah bagaimana pandangan hidup Bung Hatta memengaruhi tindakannya?
4. Menurut pendapat kalian, dari sedikit kisah Bung Hatta dari artikel di atas, teladan apa yang patut kalian contoh? Mengapa hal itu patut dicontoh hingga zaman sekarang?

b. Sejarah dalam Dimensi Ruang dan Waktu

Ketika kalian belajar dari berbagai aktivitas dan materi sebelumnya, tentu ada hal yang kalian perhatikan, yaitu mengapa dalam sejarah akan dituliskan tentang waktu dan tempat? Perhatikanlah berbagai tulisan sejarah, hal apa saja yang dikaji?

Dalam ilmu sejarah, dimensi ruang atau spasial merujuk pada tempat suatu peristiwa terjadi. Dimensi ruang menjelaskan tentang kondisi dan situasi suatu peristiwa terjadi. Dimensi ruang sejarah dapat berdasarkan skala lokal, nasional, maupun global. Lokasi atau wilayah kalian tinggal, selalu memiliki sejarah lokal. Walaupun terjadi pada tingkat lokal, peristiwa tersebut seringkali berkaitan dengan berbagai kejadian di tingkat nasional maupun global. Sebagai contoh, tumbuhnya kesadaran nasionalisme dalam pergerakan nasionalisme Indonesia pada masa 1908-1945 di suatu daerah dipengaruhi atau terinspirasi dari berbagai perjuangan melawan kolonialisme dan imperalisme di dunia.

Dimensi waktu merujuk pada kapan suatu peristiwa terjadi. Dimensi waktu dapat berupa detik, jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad pada masa lampau yang menunjukkan kapan suatu peristiwa terjadi. Waktu juga ditandai oleh peristiwa lain yang terjadi bersamaan dengan peristiwa itu sendiri. Misalnya, ada orang menandai waktu kelahirannya dengan peristiwa lain yang bersamaan terjadinya seperti peristiwa bencana, misalnya gunung meletus. Ringkasnya, ilmu sejarah mengkaji berbagai peristiwa dan manusia berdasarkan aspek waktu.

Berdasarkan Kuntowijoyo (2013), terdapat empat hal yang dipelajari dalam sejarah dari segi waktu yaitu 1. Perkembangan; 2. Kesinambungan; 3. Pengulangan; dan 4. Perubahan. Ilmu sejarah mempelajari bagaimana suatu peristiwa berkembang dan berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu, kemungkinan terdapat pengulangan kejadian/peristiwa, serta peristiwa bersejarah yang menimbulkan perubahan di suatu masyarakat atau pun negara. Dalam ilmu sejarah terdapat periodisasi atau pembabakan

waktu dengan tujuan untuk menjelaskan ciri-ciri tertentu yang terdapat dalam suatu periode sejarah. Sebagai contoh, berdasarkan periodisasi, sejarah Indonesia dibagi dalam empat periode, yaitu Indonesia pada masa prasejarah, pada zaman kuno, pada zaman Islam, dan pada zaman modern.

Gambar 9.
Kuntowijoyo, sejarawan dan sastrawan Indonesia
Sumber: Kemendikbud (2020)

Sebagai ilmu yang mengkaji manusia dalam dimensi ruang dan waktu, sejarawan Kuntowijoyo (2013) menjelaskan bahwa sejarah adalah "ilmu yang mengkaji tentang manusia, waktu, sesuatu yang memiliki makna sosial, tentang sesuatu yang tertentu (partikular) dan teperinci. Memiliki makna sosial berarti kejadian atau peristiwa yang berdampak pada perkembangan dan perubahan suatu masyarakat." Sebagai contoh, Politik Etis yang mulai dicetuskan pada tahun 1901 oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda memberikan perubahan bagi kaum bumiputera untuk mengakses pendidikan yang sebelumnya sangat terbatas untuk golongan tertentu. Berangkat dari penjelasan tersebut, kalian dapat mencari contoh lain tentang sejarah sebagai ilmu tentang sesuatu yang memiliki makna sosial. Berdasarkan studi kasus berikut ini, kalian kerjakan aktivitas belajar untuk memahami dan mengkaji tentang 1. Perkembangan; 2. Kesinambungan; 3. Pengulangan; dan 4. Perubahan.

Studi Kasus

Sepenggal Perjalanan Sejarah Trem di Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya berencana membangun jalur trem sepanjang 17 km menghubungkan Wonokromo dan Kalimas. Trem itu akan menggunakan teknologi modern, tetapi jalurnya menggunakan jalur trem lama karena lebih dari 80 persen masih dapat digunakan. Jalur trem di Surabaya tak pernah secara resmi dibongkar. Ia terpendam di bawah aspal, tanah, atau material lainnya.

Trem di Surabaya mulai ada pada paruh kedua abad ke-19. Seperti di kota-kota lain, trem ini bagian dari upaya modernisasi transportasi semasa pemerintah kolonial Hindia Belanda demi alasan kepentingan perekonomian. Berbekal izin pada 1886, Ooster Java Stoomtram Maatschappij (OJS) menjadi perusahaan pengelolanya. Trayek awalnya meliputi tiga jalur (Belanda: *lijn*): Ujung-Sepanjang, Mojokerto-Ngoro, dan Gemekan-Dinoyo. Trem ini mulai beroperasi pada 1889. Trem-trem tersebut hilir-mudik saban setengah jam.

Seiring perkembangan kota, OJS terus menambah jalur, terutama di dalam kota. Antara 1913-1916, jalur sisi barat ke pusat kota dibuka. Beberapa persimpangan jalur lalu dibuat untuk menghubungkan wilayah-wilayah yang terpisah, seperti dari Wonokromo dan Boulevard Darmo ke Willemspein (kini Jembatan Merah). "Orang sekarang dapat melakukan perjalanan setiap sepuluh menit atau kurang menggunakan trem yang semodern di Belanda," tulis Howard W. Dick dalam *Surabaya, City of Work: A Socioeconomic History*, 1900-2000.

OJS mengandalkan trem listrik—dibangun pada 1911 dan selesai pada 1924—karena efisien, bebas polusi dan lebih bersih. Untuk mengoperasionalkan trem listrik, OJS harus membebaskan lahan sangat luas. "Kebutuhan untuk membeli hak jalan bagi jaringan (trem) listrik, Oost Java Stoomtram Maatschappij memutuskan untuk menangani bisnisnya secara bersamaan dengan real estate, sehingga menghindari klaim terlalu tinggi dan mendapat keuntungan sampingan dari naiknya harga tanah sekitar akibat adanya perbaikan transportasi umum," lanjut Dick.

Bersama sarana transportasi lain yang terus dibangun, trem menggerakkan perekonomian kota. Para buruh yang umumnya tinggal di luar kota, sangat tergantung pada trem untuk mencapai tempat kerjanya. Pada 1927, sekira 11,4 juga orang menggunakan trem listrik dan 5,2 juta

Gambar 10. Trem jalur Wonokromo-Willemsplein (kini Jembatan Merah) di Surabaya pada tahun 1928.
Sumber: KITLV 159078 (1928).

yang menggunakan trem uap. Trem secara tak langsung juga ikut memindahkan pusat kegiatan ekonomi Surabaya. “Kawasan bisnis, yang terletak di Jembatan Merah selama masa kolonial, pindah ke utara Tunjungan,” tulis Peter JM Nas dalam *Directors of Urban Change in Asia*.

Namun, kemunculan mobil yang hampir bersamaan dengan dimulainya operasional trem listrik membuat trem bersaing ketat dengan bus, taksi, opelet, atau mobil pribadi untuk mendapatkan penumpang. Setelah zaman Malaise (krisis ekonomi dunia pada 1930), trem juga harus membagi penumpangnya kepada sepeda yang mulai masuk dari Jepang.

Bagi kaum pergerakan, trem dengan kelas-kelasnya dianggap simbol penjajahan. “Kereta api, trem, dan stasiun kereta api adalah tempat yang memungkinkan orang untuk menandai perbedaan kelas, atau dipaksa untuk menerima posisi inferior seseorang,” tulis Dick. Serikat buruh kereta api dan trem di Surabaya melakukan pemogokan pada 1923 sebagai perlawanan terhadap ketidakadilan.

Masa sulit trem berlanjut ketika pendudukan Jepang. Trem sempat berhenti beroperasi selama tiga pekan akibat pemboman Sekutu terhadap instalasi listrik di dekat Malang yang merupakan pemasok listrik untuk Surabaya. “Hanya kereta api OJS, yang berbahan bakar kayu, yang dapat beroperasi menghubungkan Kedurus dan Sepanjang atau lebih jauh ke Ujung, dekat Pelabuhan Tanjung Perak,” kenang Des Alwi dalam *Friends and Exiles: A Memoir of the Nutmeg Isles and the Indonesian Nationalist Movement*.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mengambil alih trem dan kereta api. Djawatan Kereta Api, yang menjalankannya, membagi penumpang berdasarkan harga tiket: kelas I (seharga 15 sen) dan kelas II (10 sen). “Ironisnya, kondisi itu justru menjadikan trem selalu merugi karena banyak penumpang yang tidak membayar,” ujar Ella

Ubaidi, Executive Vice President Unit Pusat Pelestarian, Pemugaran, dan Arsitektur Design PT KAI, kepada *Historia*.

Buruknya manajamen Djawatan Kereta Api membuat keberadaan trem akhirnya “hidup segan mati tak mau”. Persaingan ketat dengan moda transportasi lain yang lebih modern, akhirnya membuat trem di Surabaya mati pada 1970-an.

Sumber artikel: “Sepenggal Perjalanan Sejarah Trem di Surabaya” ditulis oleh M.F. Mukthi tanggal 05 Mei 2015. *https://historia.id/urban/articles/sepenggal-perjalanan-sejarah-trem-di-surabaya-Pew89*

Petunjuk kerja:

- Tugas dikerjakan secara individual.
- Tulis argumen kalian di buku atau media lain.
- Kalian dapat mencari dari berbagai sumber lain yang terkait untuk mencari informasi lebih lanjut.

Berdasarkan artikel tersebut, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan perkembangan trem pada masa pemerintah Belanda hingga masa sekarang!
2. Bagaimanakah kesinambungan trem sebagai moda transportasi pada masa dahulu hingga sekarang?
3. Adakah peristiwa pengulangan yang terkait dengan berhentinya trem sebagai salah satu moda transportasi umum apabila kalian hubungkan dengan kejadian pada masa kini terkait dengan nasib dari moda transportasi umum? Jelaskan sesuai dengan kondisi penggunaan moda transportasi umum di daerah kalian!

4. Jelaskan perubahan apa yang terjadi dari penggunaan trem di Surabaya pada masa itu?
5. Mengapa trem dapat menjadi simbol penjajahan bagi kaum pergerakan kemerdekaan pada masa itu?

Setelah kalian menyelesaikan aktivitas belajar di atas, kalian dapat menemukan contoh kajian dalam ilmu sejarah. Kajian ilmu sejarah berbeda dengan arkeologi dan antropologi. Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia berupa fosil dan benda-benda dalam kehidupan manusia. Sedangkan antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaan. Walaupun kajiannya mencakup tentang kehidupan pada masa prasejarah, , fokus kajian ilmu sejarah adalah mempelajari semua proses dan dinamika manusia dengan semua aspek kehidupannya di masa lampau.

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari sesuatu yang khusus (partikular) dan teperinci. Dengan kata lain, penjelasan dalam ilmu sejarah harus detail berdasarkan sumber-sumber sejarah yang tepercaya serta disampaikan mulai dari hal-hal yang kecil dan berurutan sehingga jelas gambaran dan narasinya. Sebagai contoh, biografi seorang tokoh dapat menjadi salah satu sumber sejarah. Di dalam biografi dituliskan kisah tentang suatu tokoh dengan detail dalam linimasa, peristiwa dan tempat. Misalnya, dalam biografi W.R. Soepratman dikisahkan tentang proses penciptaan lagu Indonesia Raya. Soepratman tergugah setelah membaca sebuah artikel di *Majalah Timbul*, hingga terciptalah lagu "Indonesia Raya" yang dikumandangkan pertama kali pada Kongres Pemuda II, tanggal 28 Oktober 1928. Nah, berdasarkan penjelasan di atas, dapatkah kalian mencari contoh yang lain?

Gambar 11. Lukisan Raden Saleh, "Penangkapan Diponegoro dan berakhirnya Perang Jawa". Diponegoro dibesarkan di luar lingkungan keraton oleh neneknya. Pola pengasuhan ini membentuk karakter Diponegoro yang dekat dengan penderitaan rakyat dan antipenjajahan Belanda.

Sumber: Istana Negara Jakarta/ Raden Saleh/Wikimedia Commons / CC-BY 2.5. (1857)

c. Diakronis (Kronologi) dan Sinkronis dalam Sejarah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ilmu sejarah adalah ilmu yang mengkaji tentang waktu. Ilmuwan sosial bernama John Galtung, dalam bukunya yang berjudul *Theory and Method of Social Research* tahun 1966, berpendapat bahwa sejarah adalah ilmu diakronis (*diachronic*) dan ilmu sosial lainnya adalah ilmu sinkronis. Sebagai ilmu yang diakronis, Kuntowijoyo (2008) menjelaskan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Sebagai contoh penelitian sejarah yang diakronis adalah *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura*: 1850-1940 karya Dr. Kuntowijoyo, *Sejarah Industri Minyak di Sumatera Utara*: 1896-1940 karya Dr. Bambang Purwanto, serta masih banyak contoh karya-karya lainnya dari ahli sejarah Indonesia.
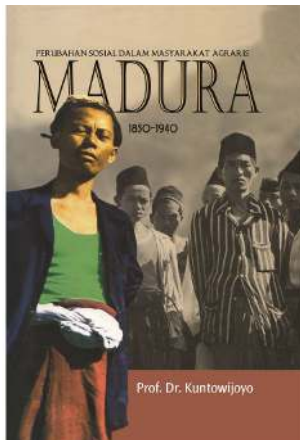
Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850–1940

Kata "Madura" menunjukkan ruang yang memadat

Rentang waktu "1850-1940" menunjukkan memanjang dalam waktu

Perubahan Sosial di Yogyakarta

Kata "Yogyakarta" merujuk pada ruang yang sinkronis
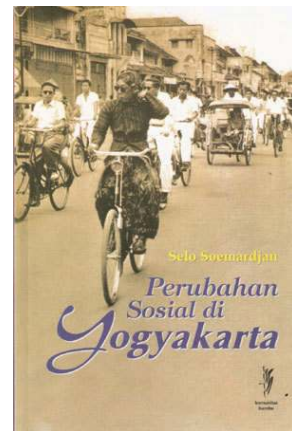
Perhatikanlah kedua contoh tersebut. Rentang waktu dari tahun 1850-1940 pada contoh pertama dan dari tahun 1896-1940 pada contoh kedua menunjukkan rentang waktu yang panjang, tetapi terbatas pada ruang, yaitu hanya wilayah Madura pada contoh satu dan wilayah Sumatera Utara pada contoh kedua. Hal inilah yang membedakannya dari penelitian ilmu sosial yang sinkronis seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, ilmu ekonomi. Ilmu sinkronis adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang meluas dalam ruang, tetapi dalam waktu yang terbatas. Coba kalian baca hasil penelitian sosiolog Selo Soemardjan yang berjudul *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, dan penelitian antropolog Robert W. Hefner berjudul *Geger Tengger*: *Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik* yang menjelaskan perubahan sosial pada masyarakat Suku Tengger di Jawa Timur. Mari kita bandingkan perbedaannya, sehingga kalian memahami lebih jelas bahwa ilmu sejarah menekankan diakronis, sementara ilmu sosial lain menekankan sinkronis.

Berdasarkan dua perbandingan tersebut dapatkah kalian memahami bahwa ilmu sejarah itu diakronis, yang menjelaskan berbagai peristiwa masa lalu dalam rentang waktu yang panjang. Sebagai ilmu yang diakronis, , ilmu sejarah menekankan proses dan dinamika suatu peristiwa di masa lampau, berdasarkan perkembangan, perubahan, kesinambungan dan pengulangan. Dapatkah kalian mencari contoh lain?

- **Kronologi**

Sebagai ilmu diakronis, menurut Zed (2018), ilmu sejarah menjelaskan perubahan dalam lintasan waktu yang disampaikan secara berurutan dari waktu yang paling awal hingga yang paling akhir. Artinya, ilmu sejarah diakronis disampaikan secara kronologis. Kronologi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani yaitu "*chronos*" yang berarti waktu. Merujuk pada kamus Merriam-webster, kronologi adalah pengaturan atau pengorganisasian setiap peristiwa dalam urutan kejadian.

Apabila kalian memperhatikan buku-buku sejarah, majalah, koran atau pun aplikasi media daring yang memuat konten sejarah, peristiwa bersejarah disampaikan secara kronologis. Dalam konten tersebut kronologi memaparkan urutan berbagai kejadian penting yang membentuk suatu peristiwa bersejarah.

Untuk mengasah ketrampilan kalian tentang berpikir diakronik, kerjakanlah Lembar Aktivitas 5. Dalam kegiatan ini, kalian diminta untuk menyusun kronologi sejarah Bank Indonesia pada periode pengakuan kedaulatan RI sampai dengan nasionalisasi De Javasche Bank (DJB).

Penjelasan Konsep:

Kronologi menurut KBBI adalah urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa

Kronologis menurut KBBI adalah berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa.

Gambar 12.
Contoh kronologi dalam sejarah

Sumber: Komunika Edisi 16/ Kominfo (2020).

LINI MASA
LAHIRNYA PANCASILA

1 MARET 1945
Pembentukan BPUPK (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan) yang diketuai oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat

28 MEI 1945
Upacara pelantikan BPUPK di Gedung Chuo Sang In yang sekarang bernama Gedung Pancasila

29 MEI 1945
Pidato M. Yamin mengemukakan lima asas negara Republik Indonesia

29 MEI - 1 JUNI 1945
Masa persidangan BPUPK ke-1 untuk merumuskan dasar negara, bentuk negara, serta falsafah negara "Indonesia Merdeka"

31 MEI 1945
Pidato Soepomo mengemukakan lima prinsip "Dasar Negara Indonesia Merdeka"

1 JUNI 1945
Pidato Sukarno mengemukakan lima sila dasar negara yang disebut "Pancasila"

22 JUNI 1945
Perumusan "Piagam Jakarta" oleh Panitia Sembilan yang menyepakati rumusan dasar negara

10 - 17 JULI 1945
Masa persidangan BPUPK ke-2

7 AGUSTUS 1945
BPUPK dibubarkan karena dianggap telah menyelesaikan tugas dengan baik, kemudian dibentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dengan Ir. Soekarno sebagai ketua.

18 AGUSTUS 1945
dalam sidang PPKI, Pancasila disahkan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia seperti yang kita kenal sekarang

Lembar Aktivitas 5

Studi Kasus

Sejarah Bank Indonesia: Periode Pengakuan Kedaulatan RI sampai dengan Nasionalisasi DJB

Pada Desember 1949, Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat (RIS). Pada saat itu, sesuai dengan keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB), fungsi bank sentral tetap dipercayakan kepada De Javasche Bank (DJB). Pemerintahan RIS tidak berlangsung lama, karena pada tanggal 17 Agustus 1950, pemerintah RIS dibubarkan dan Indonesia kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada saat itu, kedudukan DJB tetap sebagai bank sirkulasi. Berakhirnya kesepakatan KMB ternyata telah mengobarkan semangat kebangsaan yang terwujud melalui gerakan nasionalisasi perekonomian Indonesia. Nasionalisasi pertama dilaksanakan terhadap DJB sebagai bank sirkulasi yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Sejak berlakunya Undang-undang Pokok Bank Indonesia pada tanggal 1 Juli 1953, bangsa Indonesia telah memiliki sebuah lembaga bank sentral dengan nama Bank Indonesia.

Gambar 13. Kantor Bank Indonesia di Jakarta, sekitar tahun 1950–1955

Sumber: Tropenmuseum/ Wikimedia Commons / CC-BY 2.5.

Sebelum Bank Indonesia berdiri, segala kebijakan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran berada di tangan pemerintah. Dengan menanggung beban berat perekonomian negara pascaperang, kebijakan moneter Indonesia ditekankan pada peningkatan posisi cadangan devisa dan menahan laju inflasi. Sementara itu, pada periode ini, pemerintah terus berusaha memperkuat sistem perbankan Indonesia melalui pendirian bank-bank baru. Sebagai bank sirkulasi, DJB turut berperan aktif dalam mengembangkan sistem perbankan nasional terutama dalam penyediaan dana kegiatan perbankan. Banyaknya jenis mata uang yang beredar memaksa pemerintah melakukan penyeragaman mata uang. Maka, meski hanya untuk waktu yang singkat, pemerintah mengeluarkan uang kertas RIS yang menggantikan Oeang Republik Indonesia dan berbagai jenis uang lainnya. Akhirnya, setelah sekian lama berlaku sebagai acuan hukum pengedaran uang di Indonesia, Indische Muntwet 1912 diganti dengan aturan baru yang dikenal dengan Undang-undang Mata Uang 1951.

Sumber: *https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/sejarah-bi/pra-bi/Pages/prasejarahbi_7.aspx*

Petunjuk kerja:

- Berdasarkan artikel di atas, buatlah kronologi tentang sejarah Bank Indonesia terutama pada periode Pengakuan Kedaulatan RI sampai dengan Nasionalisasi DJB.
- Kronologi dapat berbentuk vertikal atau horisontal.
- Kerjakan tugas secara mandiri (individu).
- Demonstrasikan kronologi (dalam bentuk infografis) di kelas.
- Tulislah sumber artikel di kronologi yang telah kalian buat.

Pertanyaan reflektif:

1. Berdasarkan artikel tersebut, jelaskan perubahan dari pengaruh pengakuan kedaulatan RI terhadap sistem moneter Indonesia, khususnya uang?
2. Hal apa sajakah yang telah kalian pelajari dari tugas ini? Sebutkan minimal dua hal.

▪ Periodisasi

Ketika kalian belajar sejarah, terdapat periodisasi yang juga menjadi hal penting untuk diperhatikan. Periodisasi adalah pembabakan waktu dalam sejarah dengan cara menghubungkan berbagai peristiwa sesuai dengan masanya dalam satu periode. Periodisasi dalam sejarah berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh sejarawan. Sebagai contoh periodisasi berdasarkan waktu adalah masa praaksara dan masa aksara. Pembeda dari kedua periodisasi ini adalah waktu ketika manusia telah mengenal tulisan atau belum. Menurut Kuntowijoyo (2008), sejarawan membuat waktu yang terus bergerak agar mudah dipahami dengan membaginya dalam babak-babak, periode-periode tertentu. Pengklasifikasikan atas waktu pada contoh di atas adalah periodisasi.

Gambar 14. Salah satu contoh buku sejarah dengan pendekatan periodisasi
Sumber: GPU (1992).

Tujuan dari periodisasi adalah untuk memudahkan memahami suatu peristiwa bersejarah dalam rentang waktu dan klasifikasi tertentu. Salah satu contoh periodisasi sejarah Indonesia yang dilakukan oleh sejarawan Taufik Abdullah pada karyanya *Indonesia dalam Arus Sejarah* adalah:

- Prasejarah
- Kerajaan Hindu-Buddha
- Kedatangan dan Peradaban Islam
- Kolonialisasi dan Perlawanan
- Masa Pergerakan Kebangsaan
- Perang dan Revolusi
- Pasca-Revolusi
- Orde Baru dan Reformasi

Beberapa sejarawan lain juga melakukan periodisasi sejarah Indonesia, misalnya Denys Lombard, M.C. Ricklefs, Kuntowijoyo, Sartono Kartodirjo, dan Parakitri T. Simbolon. Untuk memperkaya khazanah pengetahuan sejarah Indonesia, kalian dapat membaca buku karya para sejarawan tersebut.

Agar kalian lebih memahami perkembangan dan periodisasi, kerjakanlah tugas mengenai sejarah revolusi Industri di bawah ini!

Lembar Aktivitas 6

Studi Kasus

Dari Mesin Uap Hingga *Internet of Thing*: Sejarah Revolusi Industri

Tonggak perubahan peradaban modern ditandai dengan lahirnya Revolusi Industri pada abad ke-18. Revolusi industri menghantarkan perubahan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industrial. Perubahan besar-besaran terjadi terhadap cara produksi dan pengolahan sumber daya alam yakni peralihan dari tenaga manusia ke mesin. Perubahan tersebut berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaaan dan politik di seluruh penjuru dunia. Revolusi

Industri terus memperbarui dirinya dengan munculnya gelombang-gelombang Revolusi Industri berikutnya.

Periode pertama Revolusi Industri terjadi sekira tahun 1760-1840 di Inggris seiring penemuan mesin uap oleh James Watt. Saat itu, mesin mekanis pertama tersebut menggantikan alat tenun tradisional yang digerakkan tenaga manusia sehingga meningkatkan produktivitas industri tekstil. Mesin uap juga digunakan pada bidang transportasi laut yang saat itu masih mengandalkan tenaga angin. Kapal uap dapat berlayar selama 24 jam penuh jika dipasok bahan bakar cukup sehingga jauh lebih efisien dan murah dibandingkan tenaga angin. Revolusi Industri memungkinkan bangsa Eropa semakin masif mengirim kapal perang ke seluruh penjuru dunia dan menancapkan pengaruh kolonialisme semakin dalam terutama di belahan Afrika, Asia, dan Amerika Latin.

Periode kedua Revolusi Industri ini terjadi awal abad ke-20 ketika tenaga listrik mulai menggantikan mesin uap. Penemuan listrik juga memicu penemuan lain berupa ban berjalan (*conveyor belt*) pada 1913. Inovasi tersebut mengubah total proses produksi. Pekerja industri kini dilatih untuk menjadi spesialis di masing-masing lini produksi. Dahulu, untuk menyelesaikan satu barang, satu pekerja merakit dari awal hingga akhir. Setelah konsep lini produksi diterapkan, produksi dijalankan sejumlah pekerja yang masing-masing memiliki spesialisasi mengurus satu bagian saja. Penemuan sistem produksi ini sekaligus menandai produksi massal (*mass production*) sehingga semakin mengukuhkan masyarakat industrial.

Perlahan abad industri bertransformasi menjadi abad informasi. Jika gelombang kedua dipicu penemuan listrik dan ban berjalan, periode revolusi ketiga dipicu penemuan teknologi digital dan komputerisasi yang berkembang pesat pasca-Perang Dunia II. Penemuan semikonduktor, transistor, dan cip membuat komputer semakin efisien dengan kemampuan sangat canggih tetapi hanya membutuhkan listrik sedikit. Ukuran komputer yang semakin kecil

membuat komputer bisa diinstalasi ke dalam mesin-mesin yang mengoperasikan lini produksi. Komputer pun mulai menggantikan banyak manusia sebagai operator dan pengendali lini produksi. Setelah Revolusi Industri ketiga, manusia tidak lagi memegang kendali penting.

Di abad ke-21, Revolusi Industri telah memasuki periode keempat yang terkenal dengan istilah Revolusi Industri 4.0. Industri 4.0 menggabungkan teknologi otomatisasi dan teknologi siber yang ditandai dengan pertukaran data. Gelombang keempat ini mencakup sistem siber-fisik, *cloud computing*, *cognitive computing*, *Internet of Things* (IoT). Tren tersebut telah mengubah banyak lanskap kehidupan manusia baik ekonomi, dunia bisnis, pasar tenaga kerja, kehidupan sosial, maupun gaya hidup. Ringkasnya, Revolusi Industri 4.0 menanamkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia.

Sumber: *https://www.wartaekonomi.co.id/read226785/mengenal-revolusi-industri-dari-10-hingga-40*

Petunjuk kerja:

- Carilah informasi dari berbagai berbagai sumber, misalnya melalui buku, internet, koran, dan majalah untuk mengerjakan tugas ini.
- Kerjakan tugas secara berkelompok.
- Kemukakan pendapat dan temuan kalian di diskusi kelas.

Pertanyaan tugas:

1. Analisislah perbedaan dari berbagai periode Revolusi Industri!
2. Jelaskan dampak dari berbagai periode Revolusi Industri pada masyarakat Indonesia!
3. Jelaskan pengaruh Revolusi Industri 4.0 bagi generasi milenial!

Pertanyaan reflektif:

1. Hal baru apa yang telah kalian pelajari dari penugasan ini?
2. Tuliskan tiga tantangan yang kalian hadapi untuk menyikapi Revolusi Industri 4.0!
3. Tuliskan solusi yang dapat kalian lakukan di masa mendatang untuk menyikapi tantangan dari Revolusi Industri 4.0!

Berpikir Sinkronis

Setelah kalian belajar tentang berpikir diakronis melalui berbagai aktivitas belajar di materi sebelumnya, diskusi kita beranjak pada sifat sinkronis. Apakah yang dimaksud dengan sinkronis? Sinkronis secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu "*synchronous*" yang berarti terjadi secara bersamaan. Seperti yang sudah dijelaskan pada materi sebelumnya, ilmu sejarah memanjang dalam waktu sekaligus juga melebar dalam ruang. Sinkronis dalam ilmu sejarah merujuk pada ruang tempat terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang menjelaskan tentang situasi dan kondisi (konteks) suatu masyarakat, sebab-akibat, dan korelasi (pola hubungan) atas suatu peristiwa. Situasi dan kondisi yang dimaksud dapat berupa kondisi ekonomi, seperti kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat; atau mengacu pada profesinya, misalnya sebagai pedagang, petani, dan lain-lain. Kondisi atau konteksnya juga dapat berupa kondisi geografis, misalnya keadaan alam dan sumber daya alamnya, situasi dan kondisi budaya, suku dan tradisi suatu masyarakat, atau situasi dan kondisi sosial tentang keragaman sosial masyarakat yang dapat dilihat dari pelapisan sosial maupun diferensiasi sosialnya.

Meskipun ilmu sejarah dan ilmu sosial lainnya sama-sama bersifat sinkronis dan diakronis, keduanya memiliki kecenderungan berbeda. Ilmu sejarah cenderung bersifat ilmu diakronis sementara ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosial dan humaniora cenderung sebagai ilmu sinkronis. Berpikir sinkronis dalam belajar sejarah mendorong kalian

untuk menjelaskan secara terperinci mengenai konteks (situasi dan kondisi) suatu masyarakat, hubungan sebab-akibat, hubungan (korelasi) antarfaktor. Adapun maksud dari penjelasan, situasi dan kondisi (konteks) dapat kalian jelaskan berdasarkan kondisi ekonomi, adat-istiadat, struktur sosial, komposisi penduduk, kondisi politik, dan aspek-aspek lainnya. Perhatikan gambar bagan di bawah ini untuk melihat hubungan diakronis dan sinkronis antara ilmu sejarah dan ilmu sosial.

Hubungan Ilmu Sosial Sinkronis dan Diakronis

Sumber: Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah, 2008: 6*
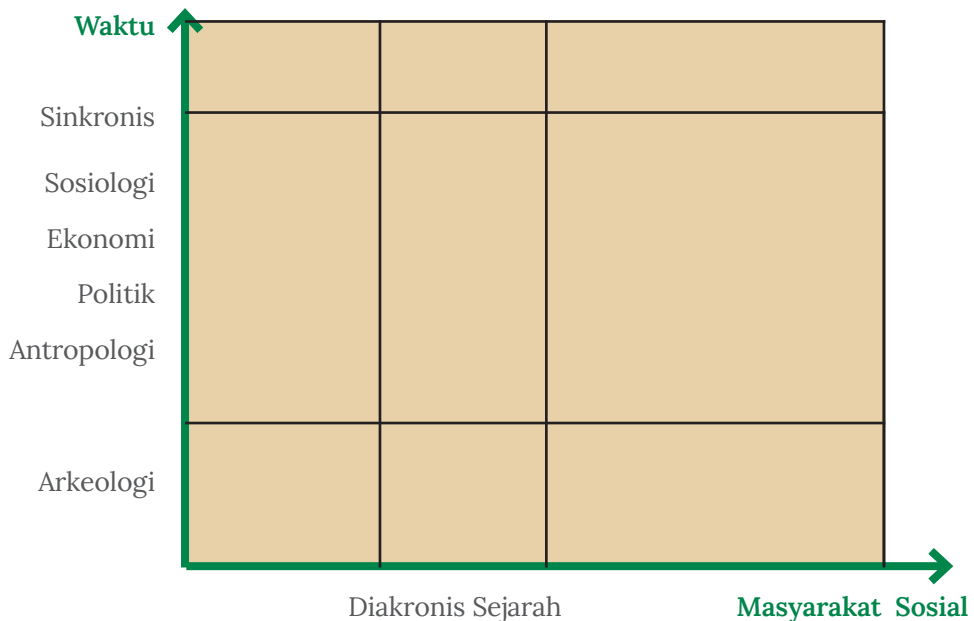
Berdasarkan gambar di atas, dapatkah kalian memahami dan perbedaan dan persamaan antara ilmu sejarah dan ilmu sosial-humaniora?

Meski terdapat perbedaan, ilmu sejarah dan ilmu sosial-humaniora saling berkaitan dan mendukung. Dari dua judul karya ini, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura*: 1850-1940 yang merupakan penelitian sejarah dan *Perubahan sosial di Yogyakarta* yang merupakan penelitian sosiologi, dapatkah kalian menemukan perbedaannya? Untuk mengasah keterampilan berpikir sinkronik dalam belajar ilmu sejarah, kerjakanlah aktivitas berikut ini secara berkelompok!

Lembar Aktivitas 7

Studi Kasus

Buah "Emas" yang Diperebutkan Dunia

Ada satu benda kecil yang diburu oleh seluruh dunia. Bukan berlian maupun permata. Bangsa Eropa rela menyeberangi samudra untuk mendapatkannya, lalu menjualnya setara emas. Benda itu bernama pala.

Buah berwarna kekuningan berbiji hitam dan berselaput merah itu menjadi tujuan pendatang dari berbagai bangsa yang menjejakkan kaki mereka di Kepulauan Banda, Maluku, ratusan tahun lalu.

Bagaimana sejarah pala dan Kepulauan Banda? Beginilah kisahnya.

Selamat datang di Kepulauan Banda. Mungkin jika bukan karena pala, boleh jadi pulau ini takkan pernah terdengar namanya. Pala adalah jiwa, sejarah, dan ekonomi Kepulauan Banda. Selama berabad lamanya, inilah satu-satunya tempat di dunia yang menghasilkan buah pala.

Namun, siapa sangka harumnya buah pala tercium hingga ke negeri seberang. Dimulai dari menjelang abad ke-6, rempah-rempah ini harumnya sudah mencapai Byzantium, 12 ribu kilometer jauhnya dari Banda. Pada tahun 1000 M, seorang dokter dari Persia, Ibnu Sina menulis tentang "jansi ban", atau "kacang dari Banda".

Para pedagang Arab sudah begitu lama memperdagangkannya dan mengirimnya ke Venesia untuk kemudian dikirim dan dihidangkan di meja-meja para bangsawan Eropa. Harganya fantastis. Pada abad ke-14, di Jerman disebutkan bahwa 1 pon pala, dihargai setinggi "*seven fat oxen*", atau tujuh sapi jantan dewasa yang gemuk.

"Kesaktian" pala pun berlanjut sampai perburuan akan asal-usul pala ikut mendorong terbentuknya dunia perdagangan modern.

Pada 1453, Kekaisaran Turki Usmani menaklukkan Konstantinopel (kini Istanbul) dan mengembargo perdagangan yang melewatinya. Padahal, selama ratusan tahun sebelumya, para pedagang Arab melewati kota ini untuk mengirim pala ke Venesia. Embargo ini kemudian menghentikan suplai pala ke Eropa.

Inilah yang membuat para pedagang dan pengembara lautan Eropa mencari sendiri asal-usul buah pala yang selama ini sering disebut sebagai *Fabled Land*, atau negeri dongeng, melalui rute ke timur.

Akhirnya Christoper Columbus berlayar menyeberangi Samudra Atlantik untuk mencari jalan ke India. Vasco de Gama mengitari Cape of Good Hope pada 1497 dan kru kapalnya turun dari kapal sambil menangis berteriak “*For Christ and spices*!” (Untuk Tuhan dan rempah-rempah).

Pada 1511, Alfonso de Albuquerque menyerang pulau-pulau di kepulauan Maluku, termasuk di dalamnya Banda. Dia membangun benteng-benteng untuk mengonsolidasikan monopoli atas perdagangan pala hingga seabad kemudian.

Sampai pada tahun 1605, Belanda datang untuk menyingkirkan Portugis setelah menaklukkan Ambon. Untuk memonopoli perdagangan pala dan bunga pala, Perusahaan Dagang Hindia Belanda atau Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC) membangun pos perdagangan di Banda. VOC juga membuat perjanjian dengan warga

Gambar 15.
Buah Pala, rempah-rempah yang banyak tumbuh di Kepulauan Banda
Sumber: Peter Nijenhuis/Flickr. (2012)

Banda yang mengharuskan warga menjual pala dan bunga pala hanya kepada VOC. namun, warga Banda masih boleh menjual hasil bumi-nya kepada pedagang dari Jawa, Makassar, dan Inggris.

Tahun 1609, ketegangan semakin memuncak. Admiral Verhoeff dari Belanda harus meregang nyawa saat negosiasi dengan warga Banda. VOC pun berusaha menggunakan kekuatan dan diplomasi di tahun-tahun berikutnya untuk menguasai Banda sepenuhnya.

Bersamaan dengan itu, Inggris datang untuk mendirikan koloni di pulau-pulau terpencil yaitu Pulau Run dan Ay pada tahun 1616. Mengetahui hal tersebut, VOC merasa terancam dan menganggap bahwa Inggris berupaya untuk memonopoli perdagangan pala dan bunga pala serta mengusir VOC.

Lima tahun kemudian, VOC berhasil menguasai Banda setelah mengirim 2.000 tentara lebih dari Batavia (kini Jakarta). Gubernur Jenderal Jan Pieterszoon Coen memimpin pasukan itu untuk membunuh ribuan warga Banda. Kekejaman dan perbudakan pertama di Nusantara pun terjadi. Belasan ribu orang meregang nyawa akibat ulah Belanda yang datang dan ingin berkuasa.

Di satu sisi, Belanda dan Inggris terus terlibat dalam pertempuran hingga 50 tahun ke depan. Belanda ingin sepenuhnya menguasai Kepulauan Banda, tetapi masih ada Inggris di Pulau Run dan Ay. Akhirnya, keduanya sepakat untuk berkompromi dan tukar guling dalam Perjanjian Breda pada 1667. Inggris bersedia memberikan Pulau Run ke Belanda, sebagai gantinya Belanda menyerahkan Pulau Manhattan di New York. Perjanjian ini memuluskan monopoli VOC atas perdagangan pala global.

Tak butuh waktu lama bagi VOC untuk menjelma menjadi perusahaan terbesar di dunia. Pada tahun 1669, VOC membayar dividen tahunan 40%, dengan 50.000 karyawan, 10.000 tentara, dan 200 kapal besar, sebagian besar adalah kapal perang. Belanda

Gambar 16. Pemandangan Pulau Run di Kepulauan Banda, 1790.
Sumber: Artenet/Wikimedia Commons / CC-BY 2.5. (1790)

mengamankan monopoli perdagangan pala dengan merahasiakan lokasi Pulau Banda, bahkan dengan memandulkan biji-biji pala yang dijual.

Petaka datang bagi VOC pada 1769 ketika seorang ahli holtikultura berkebangsaan Prancis, Pierre Poivre, berhasil mencapai Pulau Banda dan menyelundupkan buah pala dan bibit-bibit pohon pala. Prancis kemudian menanam biji dan bibit pohon pala di koloni mereka di Mauritius. Itulah awal kehancuran monopoli pala oleh Belanda.

Setelah itu, Inggris berhasil menguasai Banda pada 1796–1802, dan mengembangkan perkebunan pala di Penang dan Singapura serta daerah-daerah jajahan lain. Pulau Grenada di Karibia, salah satu jajahan Inggris, pada akhirnya menjadi daerah pengekspor pala terbesar di dunia.

Terlepas dari kelamnya sejarah buah bernama latin *Myristica fragans* ini, tanaman pala merupakan pohon hutan yang kecil, tinggi sekitar 18 m dan termasuk dalam family *Myristicaceae* yang mempunyai sekitar 200 spesies. Tanaman ini tumbuh baik di bawah keteduhan pohon tinggi lainnya dan menjadi rempah-rempah paling langka di zamannya. (K-YN)

Sumber: *https://indonesia.go.id/ragam/kuliner/ekonomi/buah-emas-yang-diperebutkan-dunia*

Petunjuk kerja:

- Kalian dapat mencari dari berbagai sumber lain dan artikel ini untuk mengerjakan tugas di bawah ini.
- Tugas dikerjakan secara berkelompok.
- Presentasikan temuan kalian di kelas.

Tugas:

1. Analisislah Sumber Daya Alam (SDA) Kepulauan Banda pada abad ke 6 yang menjadi daya tarik berbagai bangsa datang ke kepulauan itu? Jelaskan pula manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari kalian?
2. Kegiatan ekonomi apa yang menonjol di Kepulauan Banda? Jelaskan!
3. Jelaskan bagaimana reaksi rakyat Banda menyikapi berbagai bangsa Eropa yang datang ke Kepulauan Banda?
4. Jelaskan hubungan antara Pulau Run (salah satu pulau di Kepulauan Banda) dan Manhattan, New York, pada tahun 1667?

Pertanyaan reflektif:

Dari tugas ini, hal baru apa yang telah kalian ketahui dan ketrampilan baru apa yang telah kalian dapatkan?

Kalian telah mempelajari kekhasan pertama dari ilmu sejarah yaitu berpikir diakronis (kronologi) yang memfokuskan pada perubahan, perkembangan, kesinambungan, dan pengulangan untuk menganalisis obyek kajian ilmu sejarah. Selanjutnya, kekhasan kedua yaitu berpikir sinkronis yang memfokuskan pada pemahaman situasi dan kondisi suatu tempat, sebab-akibat, serta korelasi antara berbagai aspek kehidupan suatu peristiwa bersejarah. Kerjakanlah tugas berikut ini untuk menguatkan keterampilan kalian dalam menganalisis suatu peristiwa bersejarah

Lembar Aktivitas 8

Studi Kasus

C. Th. Van Deventer, Politik Etis, dan Prinses Juliana School di Yogyakarta Tahun 1919-1950

Pada tahun 1899, C. Th. Van Deventer, seorang ahli hukum kebangsaan Belanda yang tinggal di Hindia Belanda selama tahun 1880-1897, menuliskan artikel di jurnal *De Gids* berjudul '*Een eereschuld*' utang kehormatan. Van Deventer menyatakan bahwa negeri Belanda berutang kepada rakyat Hindia Belanda atas kekayaan alam dan tenaga manusia yang telah diperas. Oleh karena itu, Van Deventer menyarankan sebaiknya negeri Belanda mengembalikan hutang dengan cara meningkatkan kesejahteraan rakyat Hindia Belanda yang miskin dan terbelakang. Saran dari Van Deventer ini rupanya didengar oleh Ratu Wilhelmina. Saat pidato pembukaan parlemen Belanda pada 1901, Ratu Wilhelmina menyatakan bahwa pemerintah Belanda memiliki kewajiban moral dan hutang budi terhadap rakyat di Hindia Belanda. Untuk menyiapkan kebijakan yang dikenal dengan Politik Etis tersebut, pemerintah Belanda meminta Van Deventer menyusun laporan mengenai keadaan ekonomi Bumiputera di Jawa dan Madura.

Politik Etis, yang berlangsung sejak 1901 hingga akhir pemerintahan Hindia Belanda pada 1942, memiliki tiga program utama. Pertama, irigasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan pembangunan waduk dan sarana transportasi. Kedua, edukasi untuk meningkatkan angka melek huruf dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja ahli. Ketiga, emigrasi melalui pemindahan penduduk Jawa ke Sumatera untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa.

Politik Etis ini memicu kelahiran dan perkembangan sekolah bagI Bumiputera pada masa kolonial Belanda. Beberapa di antaranya:

pendidikan menengah kejuruan (*vakonderwijs*), sekolah kejuruan guru (*kweekschool*), sekolah pertukangan dan sekolah dagang (*handels onderwijs*).

Sekolah guru pertama kali didirikan pada 7 April 1897 di Yogyakarta dengan nama Kweekschool voor Inlandsche Onderwijzer atau Sekolah Raja. Sekolah tersebut menyiapkan calon-calon guru. Di beberapa daerah lain kemudian juga didirikan sekolah serupa.

Ada juga sekolah pertukangan yang dibagi berdasarkan bahasa pengantarnya: Ambachts Leergang (menggunakan bahasa daerah) dan Ambachtsschool (menggunakan bahasa Belanda). Salah satu contohnya Ambachts School van Soerabaia yaitu sekolah teknik pada malam hari untuk siswa Bumiputera dan Belanda yang bekerja siang hari. Sekolah ini didirikan sejak 1853 di Surabaya. Sekolah pertukangan atau teknik juga banyak didirikan di Yogyakarta untuk pemenuhan tenaga kerja pabrik gula di Beran, Sewugalur, dan Gesikan, Bantul.

Pada 1906, Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Koningin Wilhelmina School (KWS) atau Sekolah Dagang Wilhelmina di Batavia. Sekolah ini awalnya merupakan sekolah pertukangan, lalu pada 1911 jurusan sastra dan ekonomi berdiri sendiri menjadi Print Hendrik School (PHS). Sekolah tersebut mendidik Bumiputera menjadi pengawas (*opzichter*). Selanjutnya, terdapat sekolah dagang (*handels onderwijs*) untuk memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan Eropa di Indonesia. Salah satunya Djokjasche Handels School dan Nationale Handels School (NHS), sekolah dagang di Yogyakarta untuk mendukung perdagangan batik, kerajinan perak, dan tenun.

Salah satu sekolah bagi tenaga ahli adalah Prinses Juliana School yang berdiri pada 1919 di Yogyakarta. Sekolah teknik ketiga yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda ini merupakan sekolah bagi tenaga ahli konstruksi. Guru di sekolah ini didatangkan langsung dari Belanda. Mata pelajaran umum yang diajarkan adalah menulis, membaca, dan melatih tanda tangan, bahasa Belanda, sejarah Belanda

Gambar 17. Ruang/studio menggambar teknik untuk siswa bagian mesin dari Prinses Juliana School di Yogyakarta, Jawa. *Sumber: Tropenmuseum/Wikimedia Commons / CC-BY 3.0. (2009)*

dan Hindia Belanda, geografi, dan aritmatika. Biaya pendidikan di sekolah ini cukup mahal sehingga terdapat beasiswa. Pada masa pendudukan Jepang, Prinses Juliana School menjadi sekolah teknik menengah yang juga mengajarkan keterampilan militer, tetapi tidak lagi menggunakan bahasa Belanda. Pascakemerdekaan, Prinses Juliana School menjadi milik pemerintah Indonesia dan berganti menjadi Sekolah Teknik Menengah (STM) I Jetis dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Saat Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta, sekolah ini kembali diduduki oleh tentara Belanda dan berfungsi menjadi markas tentara. Ketika Yogyakarta kembali dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950, gedung sekolah ini difungsikan lagi sebagai sekolah sampai sekarang.

Referensi:

Khurniawan, A.W. (2015). SMK *Dari Masa ke Masa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ramadhani, A. R. (2018). Prinses Juliana School di Yogyakarta Tahun 1919-1950. *Risalah*, 5(6).

Ricklefs, M.C. (2005) *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2018). Politik Etis dan Pengaruhnya bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 403-416.

Petunjuk kerja:

- Carilah informasi dari berbagai berbagai sumber, misalnya melalui buku, internet, koran, dan majalah untuk mengerjakan tugas ini.
- Kerjakan tugas secara berpasangan.
- Kemukakan pendapat dan temuan kalian di diskusi kelas.

Pertanyaan tugas:

1. Buatlah kronologi sejarah sekolah kejuruan!
2. Jelaskan pengaruh Politik Etis pada perkembangan sekolah kejuruan!
3. Jelaskan mengapa didirikan Prinses Juliana School?
4. Jelaskan perbedaan Prinses Juliana School pada zaman Hindia-Belanda, pendudukan Jepang, dan kemerdekan!
5. Buatlah tulisan sejarah secara singkat tentang sekolah kalian, penjelasan mencakup: kronologi perkembangan atau perubahan sekolah kalian dari waktu ke waktu!

Pertanyaan reflektif:

1. Hal baru apa yang telah kalian pelajari dari penugasan ini?
2. Jelaskan keterampilan apa yang telah kalian pelajari dari penugasan ini?

B. Penelitian Sejarah

Kajian ilmu sejarah bukanlah mitos melainkan peristiwa nyata yang terjadi pada masa lampau. Sebagai ilmu, ilmu sejarah menggunakan penelitian ilmiah untuk menyingkap suatu kajian sejarah. Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengungkap, menginvestigasi, dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian dengan prosedur ilmiah. Ketika melakukan penelitian sejarah, kalian mirip dengan seorang detektif yang berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, menggunakan berbagai macam sumber untuk memperoleh data, dan selanjutnya mengolah dan menganalisis data untuk disampaikan menjadi laporan penelitian.

Penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk (dikutip dari Saidah, 2011) menerapkan empat kegiatan pokok sebagai cara melakukan penelitian dan penulisan sejarah. Keempat kegiatan tersebut adalah 1) Mengumpulkan berbagai informasi tertulis dan lisan yang relevan; 2) Membuang informasi yang tidak jelas dan keasliannya masih diragukan; 3) Mengambil kesimpulan dari bukti dan sumber sejarah yang tepercaya; dan 4) merangkai semua bukti dan sumber menjadi laporan.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sejarah (Lohanda, 2011; Saidah, 2011; Herlina, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik yang berarti mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber sejarah.
2. Kritik dan verifikasi yang berarti melakukan pemeriksaan keaslian sumber sejarah.
3. Intepretasi yaitu menafsirkan dan memahami makna keterkaitan dari sumber-sumber sejarah yang telah diverifikasi.
4. Historiografi yaitu tulisan, hasil penelitian dan laporan sejarah.

Ketika kalian melakukan penelitian sejarah, bagaimana kalian melakukan tahapan heuristik (mengumpulkan data) dan melakukan verifikasi data? Hal yang perlu kalian kenali dan pahami adalah sumber sejarah. Secara umum terdapat dua macam sumber sejarah yaitu:

1. Sumber Sejarah Primer

Sumber sejarah primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subyek dan objek penelitian. Dalam penelitian sejarah, sumber sejarah primer adalah arsip. Menurut Lohanda (2011), arsip merupakan sumber utama dikarenakan keberadaan arsip yang tercipta pada waktu yang bersamaan ketika suatu peristiwa bersejarah terjadi. Arsip sebagai bukti untuk menginformasikan suatu peristiwa. Apabila kalian tertarik melakukan penelitian sejarah, kalian dapat mengakses arsip yang dibutuhkan, salah satunya di Lembaga Arsip Nasional RI (kalian dapat membuka melalui situs web *anri.go.id*). Arsip dapat berupa foto, video, film, undang-undang, peraturan, catatan kedinasan, surat-menyurat, notulensi rapat, peta, laporan, surat keputusan, surat kabar, undangan, surat perjanjian, poster dan lain-lain yang sezaman dengan peristiwa. Selain arsip, sumber sejarah primer lainnya adalah fosil, artefak dan hasil wawancara dengan pelaku atau saksi sejarah.

Gambar 18. Contoh sumber sejarah primer
Atas: ***Dokumentasi foto Taman Siswa di Bandung.*** *Sumber: Tropenmuseum/Wikimedia Commons / CC-BY 2.5. (2009);* ***Fosil Homo Floresiensis yang ditemukan di situs Liang Bua, Flores.*** *Sumber: Rama/ Musée cantonal de géologie de Lausanne/Wikimedia Commons / CC-BY 3.0.*
Kiri: ***Prasasti Kedukan Bukit.*** *Sumber: Gunawan Kartapranata/Wikimedia Commons / CC-BY-SA 4.0. (2014)*

2. Sumber Sejarah Sekunder

Sumber sejarah sekunder adalah data pendukung yang ditulis atau dibuat setelah kejadian selesai. Contoh dari sumber sekunder adalah hasil penelitian sejarawan, laporan penelitian yang relevan, biografi, surat-menyurat dan surat kabar yang tidak sezaman dengan peristiwa, serta masih banyak lagi.

Berdasarkan bentuknya, terdapat tiga bentuk sumber sejarah, yaitu sumber tertulis, sumber benda, dan sumber lisan. Contoh dari sumber tertulis adalah prasasti, kronik (catatan perjalanan *traveler*), babad, hikayat, surat-surat, laporan-laporan, naskah, buku, surat kabar dan majalah. Contoh dari sumber lisan adalah tradisi lisan (cerita yang diwariskan antargenerasi secara lisan). Misalnya petuah dan cerita rakyat. Contoh dari sumber benda adalah foto, video, bangunan (contohnya rumah, candi, kantor dan lain-lain), peralatan hidup (contohnya tembikar, guci, meja kursi, buku mesin ketik, dan lain-lain).

SIN PO

SIN PO

TOKO „DE LEEUW"

Pasar Baroe 37

Weltevreden.

Hallo!

Hallo!

Gambar 19.
Contoh bentuk-bentuk sumber sejarah. *Kanan:* ***Sampul depan koran Sin Po berbahasa Melayu, bertanggal Oktober 1910***
Sumber: Sin Po/Wikimedia Commons/ CC-BY 2.5. (1910)

Kanan: ***Arca Prajnaparamita yang kini berada di Museum Nasional***
Sumber: Gunawan Kartapranata/ Wikimedia Commons/CC-BY 3.0 (2010)

Angka Nol yang Telah Dikenal sejak Zaman Kedatuan Sriwijaya

Nenek moyang kita di Nusantara telah mengenal angka nol jauh sebelum bangsa Eropa dan Arab menggunakannya. Sumber sejarah yang menjadi bukti paling awal penggunaan angka nol ini terdapat pada Prasasti Kedukan Bukit yang dibuat pada zaman Kedatuan Sriwijaya. Prasasti yang ditemukan oleh M. Batenburg pada tahun 1920 di Kampung Kedukan Bukit, Palembang ini berangka tahun 604 saka (682 M). Angka nol pada prasasti ini terpahat dalam bentuk *bindu* (titik). Selain angka nol, lafal bilangan juga terpahat pada Prasasti Kedukan Bukit: *sarivu tlurātus sapulu dua* yang berarti "'seribu tiga ratus dua belas". Kedua bukti ini menunjukkan bahwa pada zaman itu masyarakat Sriwijaya sudah menggunakan bentuk angka nol bulat dan bilangan berbasis sepuluh seperti masyarakat modern. Ini berarti dua abad lebih awal sebelum al-Khwārizmī, astronom Persia, mengadopsi angka 0 pada sistem nomor angka arab. Bangsa Eropa baru mengenal angka ini sekitar abad ke-11 dan secara masif menggunakannya sekitar empat abad kemudian.

Di samping Prasasti Kedukan Bukit, keberadaan angka nol di Sriwijaya juga bisa dilacak lewat Prasasti Talang Tuo dan Kota Kapur. Semua prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa akhir dan bahasa Melayu kuno. Keberadaan angka 0 ini menunjukkan bahwa Nusantara adalah salah satu tempat perjumpaan berbagai peradaban maju di dunia dan nenek moyang kita dengan kreatif menyerap kemajuan peradaban tersebut.

Referensi:

A. Prabowo, "Goresan Angka Sang Citralekha," *Bersains*, vol. 1, no. 10, Oktober 2015.

Diller, A. (1995). Sriwijaya and the first zeros. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 68(1 (268), 53-66.

C. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Tahapan selanjutnya setelah penelitian sejarah adalah melakukan penulisan sejarah atau yang dikenal sebagai historiografi. Pada tahap ini sejarawan menyusun hasil interpretasi berbagai fakta sejarah. Bentuk dari historiografi berupa publikasi, laporan penelitian sejarah. Hasil historiografi perlu dipublikasikan dan diketahui oleh berbagai kalangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Lohanda (2011) kesuksesan seorang sejarawan diukur dari historiografinya. Historiografi menunjukkan salah satu bentuk komitmen keseriusan dalam belajar ilmu sejarah.

Historiografi sejarah Indonesia yang ditulis oleh para sejarawan baik dari Indonesia maupun luar Indonesia pada umumnya dikelompokan dalam tiga jenis yaitu:

- **Historiografi tradisional** yaitu tulisan sejarah dari masa Kerajaan Hindu-Buddha, masuknya Islam di Indonesia, dan Kerajaan-Kerajaan Islam. Ciri khas dari historiografi tradisional adalah berpusat pada istana, raja, dan bangsawan karena banyak menuliskan sejarah yang berkaitan dengan kekuasaan dan penguasa; Berpusat pada kedaerahan karena banyak menuliskan sejarah suatu daerah tertentu; dan Religiosentris yaitu berpusat pada hal yang berkaitan dengan agama, kepercayaan dan hal yang dianggap sakral.
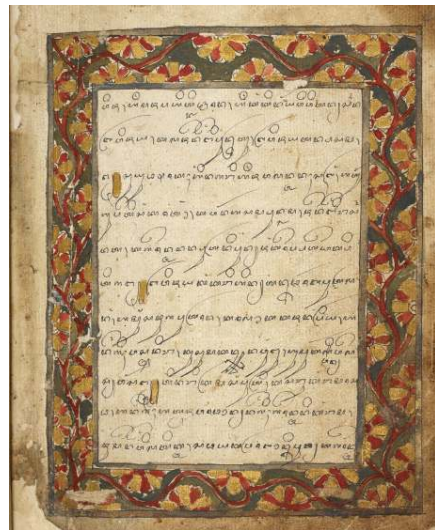
Gambar 20. *Serat Damarwulan*, ditulis awal abad ke-19, salah satu contoh historiografi tradisional.

Sumber: Public domain (2013)

DE ATJÈHERS

DOOR

Dr. C. SNOUCK HURGRONJE.

UITGEGEVEN OP LAST DER REGEERING.

DEEL II

BATAVIA
LANDSDRUKKERIJ

LEIDEN
E. J. BRILL

1894.
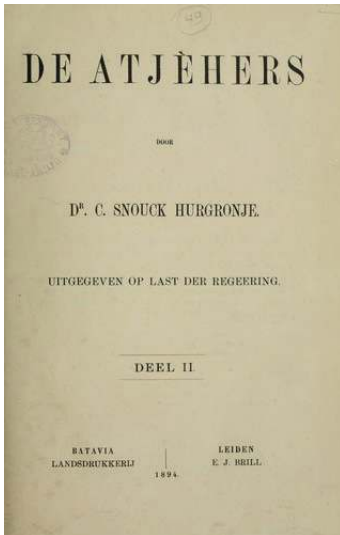
Gambar 21. *De Atjeher* (1893) karya C.S. Hurgronje, salah satu contoh historiografi kolonial.

Sumber: Public domain (1893)

- **Historiografi kolonial** yaitu tulisan sejarah dari masa kolonial. Ciri khas dari historiografi kolonial yaitu Eropa sentris yang memusatkan pada tulisan sejarah tentang berbagai bangsa Eropa yang pernah singgah dan bahkan berkuasa di Nusantara. Karena ditulis oleh sejarawan dan ilmuwan Eropa, pandangannya cenderung berangkat dari kacamata bangsa Eropa. Sebagai contoh karya Thomas Stamford Raffles *The History of Java* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1817. Ada pula Belanda-sentris yaitu tulisan sejarah yang dibuat oleh sejarawan dan ilmuwan Belanda yang kuat dengan pandangan bangsa Belanda. Sebagai contoh *De Atjeher* (1893) karya Christiaan Snouck Hurgronje dan *Geschiedenis van Nederlandsch Indie* karya F.W Stapel yang terbit pada tahun 1939. Sumber sejarah historiografinya adalah arsip-arsip dari pemerintah Hindia Belanda.

- **Historiografi modern**, menurut Sartono Kartodirjo adalah penulisan sejarah yang menempatkan rakyat Indonesia sebagai pelaku sejarah dari sejarahnya sendiri dengan menerapkan studi kritis. Ciri khas darihistoriografimodernadalahIndonesia-sentris. Karya dari Sartono Kartodirjo *Pemberontakan Petani di Banten Tahun 1888* merupakan salah satu contohnya.

Ciri lain dari historiografi modern adalah membangun nasionalisme. Seperti yang dikemukakan oleh M. Yamin, penulisan sejarah bertujuan untuk membangun kecintaan, rasa bangga dan membangun identitas suatu bangsa. Bung Karno menyatakan Jas Merah yaitu "Djangan Sekali-kali Meninggalkan Sedjarah!". Semboyan ini bertujuan untuk membangun nasionalisme agar kita selalu belajar sejarah sehingga kita dapat memahami berbagai kejadian lebih baik. Kekhasan lain dari historiografi modern adalah tidak hanya berpusat pada tokoh-tokoh besar tetapi juga menampilkan peran rakyat. Contoh ini dapat kalian temukan dari banyak historiografi sejarawan Indonesia, misalnya peran perempuan dalam sejarah pergerakan nasionalisme, peran petani, buruh, dan masih banyak lagi.

Gambar 22. *Pemberontakan Petani Banten 1888* (1984) karya Sartono Kartodirjo, salah satu contoh historiografi modern.

Sumber: Pustaka Jaya (1984)

Berdasarkan penjelaskan di atas, dapatkah kalian mencari contoh lain dari masing-masing historiografi yang dapat kalian temukan dari berbagai sumber lainnya? Agar lebih memahami berbagai jenis historiografi Indonesia, kerjakanlah aktivitas berikut ini.

Petunjuk kerja:

- Kerjakan secara mandiri dan salinlah format diagram venn ini di buku tulis kalian.
- Diskusikan temuan kalian di kelas
- Kalian dapat menggunakan sumber lain untuk mengerjakan tugas ini.

Tugas:

- Berdasarkan materi tentang jenis historiografi Indonesia, temukan perbedaan dan persamaan dari ketiga historiografi tersebut!
- Tuliskan pendapat dan alasan kalian, historiografi mana yang lebih baik?
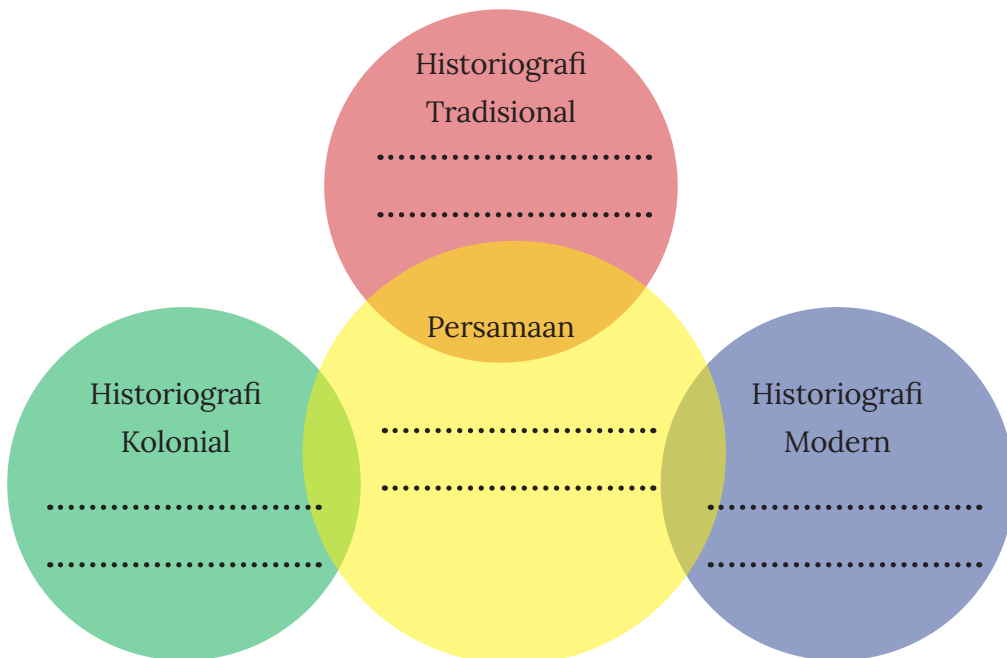
Dinamika historiografi Indonesia terus berkembang hingga sekarang yang termasuk dalam historiografi modern. Salah satu ciri historiografi modern adalah menerapkan studi kritis, yaitu menggunakan berbagai teori sosial dalam penulisan sejarah. Hal ini dijelaskan oleh Kartodirjo (2017) bahwa sejarah dalam arti objektif adalah menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah proses sejarah dan aktualitasnya. Sebagai contoh, dinamika historiografi Indonesia modern terus berkembang. Kalian dapat menemukan dari berbagai sumber, buku maupun aplikasi daring tentang historiografi Indonesia kontemporer. Sebagai studi tentang peristiwa pada masa lampau, ilmu sejarah bersifat dinamis. Sebagai contoh, hal ini dapat kalian temukan ketika membaca buku sejarawan M.C Ricklefs *Sejarah Indonesia Modern* 1200-2008 yang mengulas sejarah Indonesia dari era masuknya Islam di abad ke-13 hingga dekade awal abad ke-21.

Pengayaan:

Kalian dapat membaca dari berbagai sumber baik buku maupun daring mengenai historiografi kontemporer sehingga kalian memahami dinamika ilmu sejarah.

1. Menghindari Bias sejarah

Ketika kalian membaca historiografi hal yang mesti diperhatikan adalah bias sejarah. Berdasarkan Kamarga (2017), bias sejarah adalah kecenderungan unsur subjektifitas, baik dari individu maupun kelompok, dan unsur keterpihakan dalam historiografi sejarah. Bias sejarah dalam historiografi dilakukan dengan membuat narasi (cerita) yang tidak sesuai dengan fakta atau pun berdasarkan sumber sejarah yang masih diragukan kevalidannya.

Bias sejarah kadang terjadi pada historiografi yang kontroversial. Untuk menghindari bias sejarah, hal yang mesti kalian lakukan adalah tidak menggunakan sumber tunggal dalam membaca atau belajar suatu historiografi. Gunakanlah dari berbagai sumber sejarah, berbagai

historiografi, dan dari berbagai perspektif sehingga kalian dapat memahami dan melakukan analisis yang lebih baik dan objektif. Dari sini, dapatkah kalian temukan historiografi yang menurut kalian bias sejarah?

2. Bagaimana melakukan Penelitian dan Penulisan Sejarah?

Setelah kalian memahami tentang penelitian sejarah dan sumber sejarah, maka ketika kalian hendak melakukan penelitian sejarah, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- Tentukan minat dan ketertarikan, serta topik sejarah apa yang hendak kalian teliti.
- Buatlah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang hendak kalian teliti. Penelitian sejarah harus menanyakan secara lengkap mengenai 5 W (*what*/ apa, *when*/kapan, *who*/siapa, *why*/ mengapa, *where*/di mana) dan 1 H (*how*/bagaimana).
- Carilah dari berbagai sumber tentang hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk menambah pengetahuan serta kemungkinan informasi akan topik penelitian yang belum diteliti.
- Buatlah rencana penelitian yang terkait dengan cara mencari dan menentukan berbagai sumber sejarah, baik primer maupun sekunder.
- Buatlah daftar pertanyaan apabila akan melakukan wawancara dengan pelaku atau saksi sejarah serta buatlah daftar sumber sejarah yang hendak diinvestigasi.
- Lakukan penelitian kalian dengan menginvestigasi berbagai sumber sejarah. Apabila kalian membutuhkan sumber primer terkait dengan arsip, kalian dapat mengakses melalui *website* Lembaga Arsip Nasional RI yaitu *anri.go.id*.
- Setelah sumber sejarah terkumpul, lakukan kritik dan verifikasi terhadap keaslian sumber sejarah yang diperoleh.
- Analisislah sumber sejarah dengan menafsir dan memahami makna keterkaitan dari berbagai sumber sejarah apakah sebab-akibatnya atau pun korelasinya dari sumber sejarah yang telah diverifikasi,

- Tulislah historiografi sebagai laporan penelitian sejarah kalian.
- Presentasi dan diskusikan historiografi kalian agar mendapatkan masukan dari berbagai pihak sehingga semakin sempurna karya dan pengetahuan kalian.

D. Sejarah dan Teori Sosial

Pada materi awal dari bab ini, kalian sudah mempelajari bahwa perbedaan antara ilmu sejarah dan ilmu sosial humaniora adalah penekanan diakronis dan sinkronisnya. Kedua disiplin ilmu tersebut sama-sama bersifat diakronis dan sinkronis. Akan tetapi, ilmu sejarah cenderung diakronis sementara ilmu sosial-humaniora cenderung sinkronis. Masing-masing disiplin ilmu sosial humaniora memiliki kekhasan, baik cara pandang (perspektif), teori, maupun metode dalam mengkaji suatu fenomena sosial.

Objek kajian dari ilmu sosial dan humaniora adalah manusia dan lingkungan. Manusia dapat dilihat sebagai individu dan kelompok. Masing-masing dari disiplin ilmu memiliki sejarah kelahiran. Dalam filsafat ilmu pengetahuan, hal ini disebut sebagai ontologi. Sementara cara ilmu tersebut dipelajari disebut sebagai epistemologi. Adapun nilai atau guna dari suatu ilmu yang dipelajari disebut sebagai aksiologi. Ketiga hal itulah yang membedakan satu ilmu dengan yang lain. Dengan kata lain, masing-masing ilmu sosial humaniora memiliki filsafat ilmu yang berbeda.

Walaupun berbeda, ilmu-ilmu tersebut saling membutuhkan. Ketika kalian nanti belajar lebih lanjut tentang semua materi dari buku ini (baik itu ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi yang merupakan bagian dari rumpun ilmu sosial humaniora), kalian akan melihat bahwa ilmu-ilmu tersebut saling mendukung dan melengkapi dalam menjelaskan fenomena kehidupan yang kompleks.

Seorang sejarawan bernama Peter Burke dalam karyanya yang berjudul *History and Social Theory* (1991) menjelaskan bagaimana hubungan antara ilmu sejarah dan ilmu sosial lainnya. Sebelum abad ke-19, di Eropa, terutama ketika Abad Pencerahan (*Age of Enlightenment*), hubungan antara sejarawan

dan ilmuwan sosial saling mendukung. Tetapi ketika awal abad 19, masing-masing disiplin ilmu memfokuskan dan mempertahankan disiplin ilmunya masing-masing, termasuk ilmu sejarah. Penulisan ilmu sejarah dari arsip-arsip sejarah disampaikan tanpa menggunakan teori sosial sebagai pisau analisis. Hal yang sama juga terjadi pada disiplin ilmu sosial lainnya, kajian mereka mengaburkan sejarah.

Hal ini didobrak oleh para penganut aliran Annales di Perancis. Aliran ini memadukan antara ilmu sejarah dan ilmu sosial humaniora untuk mengkaji berbagai peristiwa sejarah. Perpaduan antara ilmu sejarah dan ilmu sosial menghasilkan berbagai karya, seperti yang dilakukan oleh Joseph Schumpeter yang juga dikenal sebagai ekonom dengan studinya tentang *History of Economic Analysis* (Sejarah Analisis Ekonomi) yang terbit pada tahun 1954. Lalu ada Max Weber, seorang sosiolog yang juga menggunakan pendekatan dan sumber sejarah ketika melakukan penelitian tentang etika Protestan dan semangat kapitalisme. Hal yang sama juga dilakukan oleh sejarawan Fernand Braudel yang menggunakan teori ilmu sosial baik itu geografi, sosiologi, dan ekonomi dalam berbagai historiografinya. Pada karyanya yang berjudul *The Mediterranean and the Mediterranean World in the Age of Philip II* (1949), Braudel menggunakan teori-teori geografi.
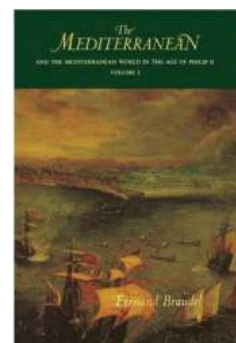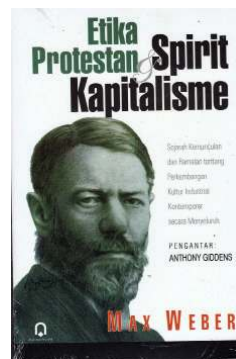
Gambar 23.
Beberapa contoh karya ilmiah yang memadukan pendekatan ilmu sejarah dan ilmu sosial humaniora
Sumber: Kemendikbud (2020)

Perpaduan antara sejarah dan ilmu sosial humaniora, juga terjadi di Indonesia, Kuntowijoyo (2018) menjelaskan bahwa penggunaan teori-teori sosial dalam penelitian sejarah dipelopori oleh sejarawan Sartono Kartodirdjo. Hal ini dapat kalian temukan ketika membaca karyanya yang berjudul *Pemberontakan Petani di Banten tahun* 1888. Penggunaan teori-teori sosial seperti birokrasi, kelas sosial, dan perubahan sosial dapat kalian temukan dalam tulisannya. Apabila kalian membaca historiografi masa kini, misalnya tentang sejarah suatu kota, beberapa sejarawan akan menggunakan teori modernitas, struktur sosial, struktur ekonomi untuk menjelaskan makna sosial atas kajian sejarah.

Hal ini bukan hanya terjadi pada ilmu sejarah melainkan juga pada ilmu sosial humaniora lainnya yang memadukan antara pendekatan sejarah dan pendekatan keilmuan lain. Ketika kalian membaca karya ilmuwan sosial politik seperti Herbert Feith dan Lance Castle ketika mengkaji pemikiran politik Indonesia 1945-1965, sumber-sumber sejarah digunakan untuk menjelaskan berbagai pengaruh sistem politik dan partai politik Indonesia. Sumber sejarah yang mereka gunakan seperti naskah pidato dan tulisan Bung Karno, M. Natsir, Bung Hatta, dan tokoh-tokoh sosial politik Indonesia lainnya.

Ketika kalian melakukan penelitian sejarah, untuk menafsirkan makna sosial dan menganalisis suatu kajian sejarah, kalian dapat menggunakan berbagai teori dari berbagai disiplin ilmu. Beberapa contoh dapat kalian temukan dari berbagai sumber, baik buku, jurnal maupun sumber-sumber lainnya. Kerjakanlah aktivitas berikut ini agar kalian memahami hubungan antara sejarah dan teori sosial.

Lembar Aktivitas 10

Perempuan Bicara dalam Majalah *Dunia Wanita*: Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an

Artikel ini disarikan dari penelitian Ningrum (2018) tentang suara dan pendapat perempuan terkait kesetaraan gender dan rumah tangga di Indonesia pada tahun 1950-an yang dimuat di majalah *Dunia Wanita*. Penelitian ini menggunakan sumber sejarah dari tulisan, karikatur, dan opini yang dimuat di majalah *Dunia Wanita* serta sumber pendukung lainnya.

Majalah *Dunia Wanita* didirikan di Medan pada tahun 1949 oleh Ani Idrus, seorang aktivis dan jurnalis perempuan. Dia lahir di Sawah Lunto dari keluarga campuran Minang-Jawa. Ketika beranjak remaja, ia meneruskan pendidikan di Kota Medan. Aktif dalam berbagai organisasi dan berkarir menjadi jurnalis, Ani menaruh perhatian pada berbagai masalah perempuan. Untuk mendorong emansipasi, dia mendirikan majalah *Dunia Wanita*. Ibu negara Fatmawati dan Rahmi Hatta, istri dari Bung Hatta, termasuk pendukung keberadaan majalah tersebut. Walaupun majalah tentang wanita, *Dunia Wanita* juga mengundang penulis laki-laki untuk menyuarakan pemikiran

Gambar 24. Sampul majalah *Dunia Wanita*.

Sumber: Kemendikbud (2020)

mereka. Pokok-pokok pemikiran yang diterbitkan pada majalah *Dunia Wanita* membahas tentang berbagai masalah sosial, politik, ekonomi, kesehatan, menjahit, pendidikan dan urusan rumah tangga. Salah satu hal yang banyak disuarakan di majalah ini pada tahun 1950-an adalah tentang pembagian kerja di rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga bukan hanya dikerjakan dan dilakukan oleh perempuan melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama dengan laki-laki. Dengan kata lain, peran perempuan menjadi bagian penting dalam berkemajuan.

Sumber: Ningrum, S. U. D. (2018). Perempuan Bicara dalam Majalah *Dunia Wanita*: Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an. *Lembaran Sejarah*, 14(2), 194-215.

Petunjuk Kerja

- Tugas mandiri secara individu.
- Kalian dapat menggunakan berbagai sumber untuk menjawab dan melakukan analisis dari topik bacaan di atas.
- Kemukakan temuan kalian di kelas.

Pertanyaan reflektif:

- Jelaskan keterkaitan antara sejarah dan ilmu sosial dalam artikel di atas?
- Analisislah kondisi sinkronik (keadaan masyarakat Indonesia) pada masa itu terhadap perempuan!

Setelah kalian belajar dari lembar aktivitas 8 tentang hubungan antara sejarah dengan teori sosial maka untuk memperkaya pemahaman kita akan kerjakanlan tugas dari kisah inspiratif di bawah ini! Tentu untuk mengerjakan tugas di bawah ini, kalian harus mengamati sejarah lokal dan norma maupun tradisi yang terdapat di wilayah kalian.

Lembar Aktivitas 11

Kisah Inspiratif

Tradisi Sasi: Menjaga Keberlanjutan Kehidupan

Gambar 25. Tradisi Sasi Lompa di Haruku, Maluku Tengah.

Sumber: Kemendikbud (2020)

Sasi adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat adat di Maluku dan Papua Barat untuk melindungi dan mengelola sumber daya alam di darat dan laut. Sasi berarti larangan atau sanksi. Sasi juga dapat dipahami sebagai larangan untuk mengambil sumber daya alam dalam jangka waktu tertentu sehingga terjaga keberlanjutannya. Bagi masyarakat yang tinggal di laut maupun dekat lautan dan sungai, mereka memiliki ketergantungan yang tinggi dengan sumber daya laut dan sungai sehingga mereka menyadari betapa pentingnya menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan.

Sejarah tradisi Sasi diyakini telah berlangsung sejak dahulu kala yang dilakukan antara masyarakat adat/kampung, kepala adat, dan tokoh masyarakat. Terdapat berbagai macam aturan dalam praktik Sasi, misalnya: pada Sasi Lompa masyarakat Pulau Haruku, Maluku

Tengah, yang telah dipraktikkan sejak abad ke-16. Sasi ini mengatur kapan ikan lompa bisa dipanen oleh masyarakat. Ikan lompa adalah sejenis ikan sarden yang terdapat di laut sekitar Pulau Haruku. Jika ada yang melanggar dengan mengambil ikan di luar waktu yang telah ditentukan, maka akan mendapatkan sanksi moral dan sosial. Tujuan dari Sasi Lompa adalah menjaga agar ikan dapat berkembang biak dan tidak punah sehingga masyarakat dapat terus menikmatinya. Pada zaman dahulu, Sasi lompa dapat dilakukan sebanyak 3-4 kali dalam setahun tetapi sekarang hanya setahun sekali.

Tradisi Sasi dapat diartikan sebagai norma. Hampir semua masyarakat selalu memiliki norma. Berdasarkan KBBI norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima.

Praktik tradisi Sasi dilakukan secara turun-menurun sebagai konservasi sumber daya alam di wilayah Kepulauan Maluku—baik di Halmahera, Haruku, Ternate, Buru, Seram, Ambon, Kepulauan Lease, Watubela, Banda, Kepulauan Kei, Aru dan Kepulauan Barat Daya, serta Kepulauan Tenggara di bagian barat daya Maluku. Selain itu, tradisi ini juga terdapat di wilayah Papua Barat yaitu Raja Ampat, Sorong, Manokwari, Nabire, Biak dan Numfor, Yapen, Waropen, Sarmi, Kaimana, dan Fakfak.

Sumber:

Balitbang, Kemendikbud. (2015). *Pengayaan Bahan Ajar Mulok Bidang Kebudayaan Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta.

Persada, N. P. R., Mangunjaya, F. M., & Tobing, I. S. (2018). Sasi sebagai budaya konservasi sumber daya alam di Kepulauan Maluku. *Ilmu dan Budaya*, 41(59).

https://katadata.co.id/padjar/berita/6046153e28ccf/tradisi-sasi-hukum-adat-jaga-ekosistem-laut

Petunjuk kerja:

- Carilah informasi dari berbagai berbagai sumber, misalnya melalui buku, internet, koran, dan majalah untuk mengerjakan tugas ini.
- Kerjakan tugas secara berpasangan.
- Kemukakan pendapat dan temuan kalian di diskusi kelas.

Pertanyaan tugas:

1. Jelaskan tentang bagaimana sejarah tradisi Sasi!
2. Mengapa terdapat tradisi Sasi?
3. Jelaskan manfaat tradisi Sasi bagi kehidupan?
4. Jelaskan tantangan dari tradisi Sasi pada masa kini?
5. Berikan pula solusi untuk mengatasi tantangan tersebut!
6. Perhatikan tempat tinggal kalian, apakah memiliki tradisi serupa seperti tradisi Sasi? Jika iya, jelaskan bagaimana sejarahnya, bagaimana tradisi tersebut dapat menjadi norma dan dampaknya bagi masyarakat di tempat kalian?

Pertanyaan reflektif:

1. Hal baru apa yang telah kalian pelajari dari penugasan ini?
2. Jelaskan keterampilan apa yang telah kalian pelajari dari penugasan ini?

Setelah kalian belajar berbagai materi ilmu sejarah dari bab ini, semoga kalian melanjutkan ketertarikan kalian dengan semakin mencintai, lalu membaca dan mengeksplorasi berbagai buku sejarah, konten-konten sejarah yang dapat kalian akses melalui banyak cara. *Historia magistra vitae*, yang berarti sejarah adalah guru kehidupan. Mari mencintai sejarah dan belajar sejarah.

Rekomendasi Penelitian Sejarah

Petunjuk kerja:

- Dikerjakan berkelompok
- Pilihan bentuk laporan: historiografi, film/video sejarah, infografis dan lain-lain.

Tugas:

- Lakukan penelitian sejarah yang berkaitan dengan tempat kalian tinggal/berada. Misalnya sejarah kota, kampung, desa; dan yang terkait dengan penduduknya, seperti migrasi, kesehatan penduduk, pemukiman dan lain-lain; sejarah yang terkait tentang bencana, misalnya gunung meletus, gempa bumi, tsunami, wabah penyakit dan lain-lain; sejarah yang terkait tentang peran perempuan, peran pedagang dan lain-lain; sejarah yang terkait dengan bangunan, misalnya masjid, gereja, pura, vihara, klenteng, candi dan lain-lain; sejarah tentang makanan, kuliner, sejarah tentang musik, lagu, tarian; sejarah sekolah kalian dan masih banyak topik yang dapat kalian teliti.
- Sumber sejarah yang dapat kalian gunakan adalah buku teks atau sumber sejarah lainnya.
- Gunakan langkah-langkah penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada materi sebelumnya yaitu tentang bagaimana melakukan penelitian sejarah.
- Terapkan etika penelitian ketika kalian ingin mendapatkan sumber sejarah untuk penelitian.

- Ilmu sejarah menekankan proses terjadinya suatu peristiwa dan menafsir makna sosial berdasarkan sebab-akibat (monoklausal, multiklausal) dan korelatif (hubungan antarfaktor).

- Sumber sejarah ada dua: Primer dan Sekunder

- Hubungan sejarah dan teori sosial: saling mendukung walaupun memiliki perbedaan dalam penekanan

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini!

1. Bacalah artikel singkat di bawah ini dengan cermat!

    Dijelaskan oleh Kieven (2014), pada beberapa relief di candi zaman peninggalan Majapahit terdapat cerita Panji yaitu sosok yang bertopi. Cerita Panji merupakan kisah cinta antara Putra Panji dari Kerajaan Jenggala/ Kahuripan dan Putri Candrakirana (Sekartaji) dari kerajaan Daha/Kediri. Cerita Panji yang dikisahkan dalam bentuk relief merupakan seni dan sastra warisan budaya Jawa yang tersebar hingga di beberapa wilayah seperti Thailand, Kamboja, Vietnam, Myanmar dan Laos. Nilai-nilai penting dari cerita Panji mengajarkan tentang kesederhanaan, kesetiaan, keadilan, perjuangan meraih cita-cita, dan masih banyak lagi.

    Sumber artikel: Kieven, L. (2014, October). "Simbolisme Cerita Panji dalam Relief-Relief di Candi Zaman Majapahit dan Nilainya Pada Masa Kini" dalam *Cerita Panji Sebagai Warisan Budaya Dunia, Seminar Naskah Panji*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Berdasarkan bacaan di atas, apakah manfaat belajar sejarah dari cerita Panji?

a. Memahami nilai-nilai masyarakat di masa lampau.
b. Memahami berpikir diakronis (kronologi)
c. Memahami historiografi kolonial
d. Mengetahui candi-candi peninggalan Kerajaan Majapahit

2. Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat!

Sejarah Museum Nasional

Gambar 26. Halaman dalam Museum Nasional, Jakarta

Sumber: Gunawan Kartapranata/ Wikimedia Commons/ CC-BY 3.0 (2009)

Keberadaan Museum Nasional berawal sejak tanggal 24 April 1778, ketika pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BG) yaitu lembaga independen yang memiliki tujuan memajukan penelitan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Inspirasi dari pendirian BG terjadi sejak tahun 1752 di Belanda ketika berkembang perkumpulan ilmiah Belanda. Lalu pendiri BG yaitu JCM Radermacher memberikan rumahnya yang beralamatkan di Jalan Kalibesar untuk menyimpan berbagai koleksi benda budaya dan buku sehingga dapat berkembang menjadi museum dan perpustakaan. Ketika masa pemerintahan Inggris pada tahun 1811-1816, Gubernur Sir Thomas Stamford menjabat sebagai direktur perkumpulan ilmiah dan memindahkan koleksi di

gedung baru yang terletak di Jalan Majapahit. Selanjutnya pada tahun 1862, pemerintah Hindia Belanda membangun gedung museum baru yang terletak di Jalan Medan Merdeka Barat No. 12 untuk menyimpan barang-barang koleksi museum yang terus bertambah. Pada tahun 1868 museum sudah dibuka untuk masyarakat umum. Pada tahun 1871 Raja Chulalongkorn (Rama V) dari Thailand berkunjung ke museum ini dan memberikan hadiah patung gajah perunggu. Museum Nasional juga disebut sebagai Museum Gajah dikarenakan patung gajah yang terdapat di depan gedung museum. Pada masa Indonesia merdeka, BG berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1950 yang bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan tentang Indonesia. Lalu pada tanggal 28 Mei 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, museum ini ditetapkan sebagai Museum Nasional.

Artikel disarikan dari Profil Museum Nasional.

Sumber: *museumnasional.or.id/tentang-kami/profil*

Perhatikan linimasa di bawah ini, untuk menemukan jawaban yang tidak benar!

a. 1752	b. 1778	c. 1862	d. 1979
Berkembangnya Perkumpulan Ilmiah Belanda	Berdirinya Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BG)	Kunjungan Raja Thailand	Penetapan sebagai museum Nasional
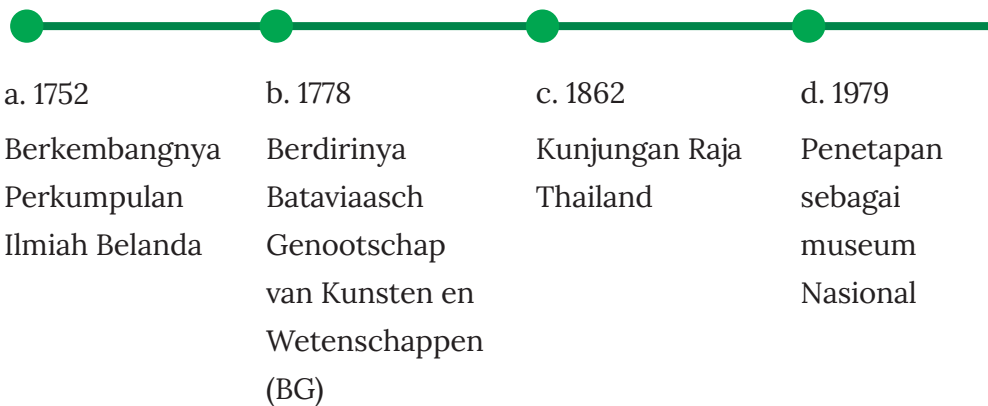
3. Yang bukan ciri khas dari historiografi tradisional adalah
    a. Berpusat pada kehidupan istana
    b. Berpusat pada sejarah daerah tertentu
    c. Berpusat pada agama
    d. Berpusat pada Eropa

4. Perhatikan gambar Prasasti Gajah Mada di bawah ini!

Prasasti tersebut merupakan sumber sejarah sebagai
    a. Data primer
    b. Data sekunder
    c. Data tersier
    d. Data pelengkap

Gambar 27. Prasasti Gadjah Mada.
Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id/munas/4933-2/ (2020)

5. Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat!

Seorang siswa hendak melakukan penelitian sejarah mengenai daerahnya. Maka dia mengunjungi museum dan mempelajari arsip yang terkait dengan sejarah daerahnya. Selain itu dia juga melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang masih hidup untuk memperkuat sumber sejarah penelitiannya.

Tahapan penelitian sejarah yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah

a. Heuristik
b. Kritik dan verifikasi
c. Interpretasi
d. Historiografi

B. Soal Esai

Jawablah pertanyaan dengan baik dan benar!

1. Jelaskan mengapa ilmu sejarah bersifat diakronis dan sinkronis?
2. Jelaskan mengapa arsip menjadi sumber sejarah primer?
3. Mengapa manusia menjadi dimensi penting dalam sejarah?
4. Jelaskan berdasarkan pendapat dan pengalaman kalian tentang manfaat sejarah dalam kehidupan sehari-hari? Sertakan dengan dua contoh!
5. Menurut pendapat kalian, mengapa terdapat bias sejarah?

C. Penilaian Diri

Isilah penilaian mandiri mengenai tujuan pembelajaran di tema ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

Tujuan pembelajaran	Ya	Belum Yakin	Tidak
Saya mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah.			
Saya mengetahui manfaat belajar ilmu sejarah.			
Saya mampu menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah.			
Saya mampu menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.			
Saya mampu menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah.			
Saya mampu menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.			
Saya mampu mengevaluasi berbagai sumber sejarah.			
Saya mampu membuat laporan tugas.			
Saya mampu menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.			

Glosarium

kronologi	:	Urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa.
kronologis	:	Berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa).
penelitian	:	1). Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; 2) Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum; dasar penelitian dengan tujuan mengembangkan teori-teori ilmiah atau prinsipprinsip dasar suatu disiplin yang lebih baik daripada hanya memecahkan persoalan praktis;
teori	:	Pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi.

Daftar Pustaka

Ariandi, Y., Ismunandar, I., & Silaban, C. Sejarah Alat Musik Beduk Pada Musik Iringan Tari Melayu Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11)

Burke, P. (2001). *Sejarah dan Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Diller, A. (1995). Sriwijaya and the first zeros. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 68(1 (268), 53-66.

Gottschalk, L., & Notosusanto, N. (1985). *Mengerti Sejarah*. Penerbit Universitas Indonesia.

---, *Gunung Krakatau Meletus* 1883, Arsip Nasional Indonesia, Jakarta, 2003

---,*Orange Juice For Integrity* (2014) Belajar Integritas kepada Tokoh Bangsa, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Jakarta.

Gustaman, B. (2019). Binatang-Binatang di Sekitar Letusan Krakatau 1883. *Jurnal Sejarah*,2, 1-13.

Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah.*

Ibrahim, M. M., Adi, M. S., & Suhartono, S. (2018). Gambaran Distribusi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor. Jurnal Ilmiah Permas: *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 82-91.

Iryana, W. (2014). Historiografi Barat. *Humaniora.*

Jaelani, G. A. (2018). Nasionalisasi Pengetahuan Sejarah: Meninjau Kembali Agenda Penulisan Sejarah Indonesiasentris, 1945-1965. *Jurnal Sejarah*. Vol, 2(1), 1-29.

Kamarga, H. (2017). *Historical Bias dan Controversial Issue Dalam Pengajaran Sejarah.*

Kartodirdjo Sartono. (1974). Bureaucracy and Aristocracy. The Indonesian experience in the XIX th century. *Archipel*, volume 7. pp. 151-168

Kartodirdjo, S. (2017). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah (historical explanation)*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.

Kurniawan, H. (2014). Dampak Sistem Tanam Paksa terhadap Dinamika Perekonomian Petani Jawa 1830-1870. SOCIA: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2).

Kusuma, P.S,. (2019) *Pengetahuan Historis Dan Muatan Ideologis Dalam Pengajaran Sejarah Di Indonesia*.

Lohanda, M. (2011). *Membaca Sumber Menulis Sejarah*. Penerbit Ombak.

Lombard, D. (1999). *Panggung sejarah: persembahan kepada Prof. Dr. Denys Lombard*. Yayasan Obor Indonesia.

Prabowo, A. "Goresan Angka Sang Citralekha," *Bersains*, vol. 1, no. 10, Oktober 2015.

Purwanta, H. (2019). *Hakekat Pendidikan Sejarah.Surakarta*: UNS Press dan Chers.

Purwanto, B. (2001). Historisisme Baru dan Kesadaran Dekonstruktif: Kajian Kritis Terhadap Historiografi Indonesiasentris. *Humaniora*, 13(1), 29.

Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern* 1200–2008. Penerbit Serambi.

Saidah, N. (2011). Eksplanasi Sejarah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Model Pembelajaran SKI Untuk MI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2).

Suhartono (1994). *Sejarah pergerakan Nasional: dari Budi Utomo sampai Proklamasi* 1908-1945. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Syukur, A. (2008). Perkembangan Historiografi Barat Pasca Herodotus. *Jurnal Sejarah Lontar*, 5(1), 56-62.

Tantri, E. (2014). Letusan Krakatau 1883: pengaruhnya terhadap gerakan sosial Banten 1888. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 16(1), 191-214.

Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah.*Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*,13(1).

Sumber Internet

https://tirto.id/letusan-maut-gunung-krakatau-1883-cUWG

https://kbbi.web.id/sejarah

https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/history

https://historia.id/politik/articles/dari-timbul-lahirlah-indonesia-raya-vqre1

http://jurnal.masyarakatsejarawan.or.id/index.php/js/announcement/view/6

https://www.merriam-webster.com/dictionary

https://www.history.com/topics/ancient-history/herodotus

Sumber Gambar

https://pixnio.com/id/makanan-minuman/kopi/aroma-kopi-cangkir-cangkir-kopi-makanan-tangan-meja-dapur

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Houghton_71-1250_-_Krakatoa,_1883_eruption.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Groot_brok_koraal_uit_zee_dat_bij_Anjer_op_land_is_geworpen_na_de_uitbarsting_van_de_Krakatau_in_1883._TMnr_60005541.jpg

https://www.metmuseum.org/art/collection/search/245829

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Akhilleus_Patroklos_Antikensammlung_Berlin_F2278.jpg

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Ki_Hadjar_Dewantara,_writing_(page_87).jpg

http://www.wapresri.go.id/unggah/2015/09/DDI_5959.jpg

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Kuntowijoyo.jpg&filetimestamp=20120210141551&

http://hdl.handle.net/1887.1/item:820531

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/899640?solr_nav%5Bid%5D=2c6777c5aec121a47afe&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0

http://hdl.handle.net/1887.1/item:899640

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Raden_Saleh_-_Diponegoro_arrest.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Kantoor_van_Bank_Indonesia_in_Djakarta_TMnr_10015482.jpg

http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/lamanv42/?q=detail_tokoh/787

https://www.flickr.com/photos/peternijenhuis/8057204231/in/photolist-dgZh7k

https://en.wikipedia.org/wiki/Run_(island)#/media/File:Pulau_Run_c._1790.png

https://en.wikipedia.org/wiki/Homo_floresiensis#/media/File:Homo_floresiensis_skull_-_Naturmuseum_Senckenberg_-_DSC02091.JPG

https://hdl.handle.net/20.500.11840/16872

https://en.wikipedia.org/wiki/Sin_Po_

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Prajnaparamita_Java_Side_Detail.JPG

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Museum_Nasional_Courtyard.jpg

https://unsplash.com/photos/HuE_-rGYV7QFikry Rasyid/

https://histoire-image.org/fr/etudes/prise-bastille-14-juillet-1789?i=140&d=1&v=1789&w=1789

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Auguste_Comte.jpg

https://es.wikipedia.org/wiki/Archivo:Muqaddimah_Ibnu_Khaldun_Imam_Khairul_Annas.JPG

https://en.wikipedia.org/wiki/Ab_Salm#/media/File:De_suikerfabriek_Pangka;_Residentie_Tagal_A._Salm.jpg

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Karl_Marx_001.jpg

https://www.clicksociologico.com/2017/03/emile-durkheim.html

https://cdn.britannica.com/49/39749-050-E773E614/Max-Weber-1918.jpg

https://unsplash.com/photos/alw-CwGFmwQ

https://unsplash.com/photos/aT2p0zMuqPM

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Timnas3_u16.jpg

https://en.wikipedia.org/wiki/We_Can_Do_It!#/media/File:We_Can_Do_It!_NARA_535413_-_Restoration_2.jpg

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/20/Data_Collection_in_Lombok_%2837060985295%29.jpg

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/b8/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Studioportret_van_Raden_Ajeng_Kartini_met_haar_ouders_zussen_en_broer_TMnr_10018778.jpg

https://unsplash.com/photos/WWI5OxDXdVY

https://unsplash.com/photos/HuE_-rGYV7Q

https://unsplash.com/photos/7tXqXcVcLDM

https://unsplash.com/photos/VvJ0DL_PLR8

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sari Oktafiana

Email : sarioktafiana@gmail.com

Instansi : SMP Bumi Cendekia Yogyakarta

Bidang Keahlian : Pengembang kurikulum

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru IPS Terpadu SMP Tumbuh Yogyakarta
2. Peneliti di Pusat Studi Inklusi, Sekolah Tumbuh, Yogyakarta
3. Tim penjamin mutu, SMP Bumi Cendekia Yogyakarta

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1-Sosiologi, Fisipol UGM (1999)
2. S2-*Center for Religious and Cross-cultural Studies* (CRCS), Sekolah Pascasarjana, UGM (2015)
3. S3-Fakultas Ilmu Sosial, KU Leuven, Belgia (2019-sekarang)

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*. PT Kanisius, Yogyakarta. Kontributor (2017)
2. *Dari Yogyakarta: Untuk Indonesia dan ASEAN. Antologi Karya Siswa*. Sekolah Tumbuh. *Kontributor* (2017)
3. *Modul Pelatihan Guru: Pembelajaran Inter-religious*. Sekolah Tumbuh (2017)
4. *Pengelolaan Keragaman di Sekolah*. CRCS UGM. *Kontributor* (2016)
5. *Kapur dan Papan 2: Kisah Guru-Guru Pembelajar*. Lingkar Antarnusa Publishing, Yogyakarta. Kontributor (2015)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Tracer Alumni of Sekolah Tumbuh & *Feedback for School*, Sekolah Tumbuh (2018)
2. Persepsi & Motif Orang Tua dalam Memilih Sekolah", Penelitian survey. Sekolah Tumbuh (2018)
3. *Developing a Strategy for Building Teachers' Capacity to Support All Children in Pesisir Gunung Kidul*. Universitas Gadjah Mada dan The University of Sydney (2016-2017)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sumardiansyah Perdana Kusuma
Email : sumardiansyah.sejarah13@gmail.com
Instansi : SMAN 13 Jakarta
Bidang Keahlian : Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Guru. SMAI Al-Azhar Kelapa Gading (2011-2017)
2. Guru. SMAI Al-Azhar 1 Jakarta (2017-2020)
3. Guru. SMAN 13 Jakarta (2021-sekarang)
4. Tim Pengembang Kurikulum Nasional (2014-sekarang)
5. Instruktur Nasional Kurikulum 2013 (2016-sekarang)
6. Presiden. Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (2018-sekarang)

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1-Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Jakarta (2010)

- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Panduan Guru. *Pengarusutamaan Nilai Demokrasi, Toleransi, dan Hak Asasi Manusia dalam Pembelajaran Sejarah Kemerdekaan dan Reformasi*. Tim Taman Pembelajar Rawamangun dan INFID (2020)
2. *Cambridge IGCSE and O Level History (Workbook)*. Hodder Education. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2020)
3. *Cambridge IGCSE and O Level History Option B: The 20th Century*. Cambridge University Press. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud (2020)
4. *Buku Teks Sejarah Kelompok Peminatan Akademik*. Direktorat Pembinaan SMA (2014)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Historisitas Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (2021)
2. Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 Sejarah di SMA (2021)
3. Perspektif Pengajaran Sejarah di Indonesia (2020)
4. Paradigma Pembelajaran Kontroversi (2015)
5. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Berpikir Kreatif (2014)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Eka Wardana

Email : ekawardana97@gmail.com

Instansi : SDIT AL QUDS Kota Bogor

Bidang Keahlian : Editor Naskah, Pengasuhan Anak

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Direktur Operasional Sekolah At Taufiq Kota Bogor
2. Sekretaris Yayasan Anak Bangsa Indonesia Kota Bogor
3. Pendiri Komunitas Gemar Membaca dan Menulis Bogor

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Nett Academy, Jakarta (2016)
2. ST MIPA Bogor, Jurusan Kimia Analisis (2003)

- **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Menulis untuk Rasa* (2018)
2. *Guru Pintar untuk Generasi Milenial* (2018)
3. *1001 Cara Membuat Guru-Siswa Suka Baca* (2019)
4. *Mencari Sekolah Terbaik* (2019)
5. *Menolak Kekerasan di Lingkungan Sekolah* (2019)
6. *Gonta-Ganti Kebijakan Pendidikan, Makin Maju?* (2019)
7. *Meneropong Karier Guru* (2019)
8. *Cerdas Mengelola Kelas: Belajar dari Kesalahan Saat Mengajar di Kelas* (2019)
9. *Bakti untuk Guru* (2019)
10. *Bangga Berbahasa Indonesia* (2019)
11. *Menciptakan Kelas yang Menyenangkan* (2020)
12. *Selamat Tinggal UN!* (2020)
13. *Dilema Pembelajaran Jarak Jauh* (2020)
14. *Untung Rugi Pembelajaran Daring* (2020)
15. *Kurikulum Darurat Covid 19!* (2020)
16. *Kisah-Kisah Inspiratif Pembelajaran Jarak Jauh* (2020)
17. *Generasi yang Hilang Ditelan Pandemi* (2020)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir): -**

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Hartati

Email : hartati72lipi@gmail.com

Instansi : Puslit Bioteknologi LIPI

Bidang Keahlian : Penelitian

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Peneliti Puslit Bioteknologi LIPI

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1-Kimia, FMIPA Universitas Sumatra Utara (2001)
2. S2-Biokimia, FMIPA IPB (2009)
3. S3-Silvikultur Tropika, Fakultas Kehutanan IPB (2019–sekarang).

- **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Biodiversitas, perakitan klon unggul dan pemanfaatan biodiversitas ubi kayu untuk mendukung ketahanan pangan* (2018)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir dan Terkini):**

1. "Variation of cassava genotypes based on physicochemical properties of starches and resistant starch content". *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* (2020)
2. "Molecular Characteristics of Cassava Carvita 25 Somaclonal Variant Using SSR Marker". *Jurnal Ilmu Dasar* (2020)
3. "The Polymorphic Gene of Single Nucleotide Polymorphism (SNP) of Phytoene Synthase (PSY) to Characterize Carotenoids in Yellow Root Cassava". *Jurnal Ilmu Dasar* (2020)
4. "Variation in lignocellulose characteristics of 30 Indonesian sorghum (Sorghum bicolor) accessions". *Industrial Crops and Product* (2019)
5. "Potential of Yields and Starch Production from Several Local Cassava Genotypes". *Jurnal Biosciences* (2019)
6. "Regeneration Rate of Eggplant Somatic Embryogenic In Various Maturation Media". *Jurnal Ilmu Dasar* (2018)
7. "Quality Improvement of High-Betacarotene Mocaf Through Enzymatic, Chemical and Physical Modification". *Proceedings International Symposium on Bioeconomic of natural bioresources utilization* (2017)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Prescilla Oktimayati

Email : layangmaya.id@gmail.com

Instansi : layangmaya

Bidang Keahlian : Ilustrasi dan Desain

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Tim Artistik. Majalah *Djaka Lodang* (2010-2011)
2. Tenaga Kerja Sarjana. Kemenakertrans. DIY (2012—2013)
3. *Creative Director*. layangmaya (2015-sekarang)
4. Ilustrator. *JIH Magz*. RS JIH Yogyakarta (2017-sekarang)

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1-Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2007)

- **Pameran/Ekshibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):**

1. Pameran Seni Rupa. Membongkar Bingkai, Membuka Sekat. “Mati Gaya” (2017)

- **Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Goro-Goro Menjerat Gus Dur*. Penerbit Gading (2020)
2. *Ilusi Negara Islam*. Yayasan LKiS dan INFID (2020)
3. *Ciuman Sang Buronan*. Virgiana Wolf, dkk. Penerbit Gading (2019)
4. *Kartini Boru Regar, Tahi Kecoa, dan Walikota*. Penerbit Gading (2019)
5. *Museum Anatomi UII*. Fakultas Kedokteran UII (2019)
6. *Arkeologi Gamelan*. International Gamelan Festival (2018)
7. *Berebut Emas Hitam di Pertambangan Minyak Rakyat*. Nurmahera (2018)
8. *Muslim Tanpa Masjid*. Kuntowijoyo. MataBangsa (2018)

Profil Desainer

Nama Lengkap : M Rizal Abdi
Email : kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi : -
Bidang Keahlian : Editorial Desain dan Ilustrasi

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006-2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2015-sekarang)

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1 -Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S2-*Center for Religious and Cross-cultural Studies* (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

- **Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Puncak Kekuasaan Mataram*. de Graaf. KITLV dan MataBangsa (2021)
2. *Berdiri di Kota Mati*. Penerbit Gading (2020)
3. *Awal Kekuasaan Mataram*. de Graaf. KITLV dan MataBangsa (2020)
4. *Komunika*. Serial Komik. Kementerian Komunikasi dan Informasi (2019-sekarang)
5. 9 *Bulan, Menjalani Persalinan yang Sehat*. Gramedia Pustaka Utama (2019)
6. *Buku Muatan Lokal untuk PAUD, SD, SMP Kabupaten Morotai*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Morotai dan Universitas Khairun Ternate (2019)
7. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa*. de Graaf dan Pigeaud. KITLV dan MataBangsa (2019)
8. *Baranangsiang*. Yan Lubis. Penerbit Obor (2019)
9. *Ensiklopedia Jawa Barat* (5 jilid). Bank BJB dan MataBangsa (2018)
10. *Hayatan Gamelan*. Sumarsam. International Gamelan Festival (2018)
11. *Maestro Gamelan*. International Gamelan Festival (2018)
12. *Islam Againts Hatespeech*. Yayasan LKiS dan INFID (2018)
13. *Dibuat Penuh Cinta, Dibuai Penuh Harap*. Gramedia Pustaka Utama (2016)
14. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama* (4 Jilid). PB Nahdlatul Ulama dan MataBangsa (2014)